

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DANA BANTUAN
LANGSUNG TUNAI (BLT) DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Masyarakat Kecamatan Glumpang Baro
Kabupaten Pidie)**



Disusun Oleh:

**LENI SAFIRA
NIM. 160602169**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Leni Safira

NIM : 160602169

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

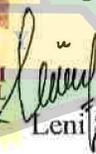
1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Juli 2021

Yang Menyatakan,




Leni Safira

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Persepsi Masyarakat Terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie)

Disusun Oleh:

Leni Safira

NIM: 160602169

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Khairul Amri, SE.,M.Si

NIDN : 0106077507



Hafidhah, SE.,M.Si.,Ak,CA

NIDN : 2012108203

جامعة الرانيري

Mengetahui

AR - RANIRY

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP: 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Persepsi Masyarakat Terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie)

Leni Safira
NIM: 160602169

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 16 Juli 2021
6 Dzulhijjah 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

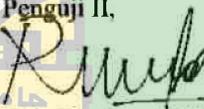

Khanul Amri, SE., M.Si
NIDN : 0106077507


Hafidhah, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 2012018203

Penguji I,

Penguji II,


Hafizh Maulana, SP., S.H.I., M.E.
NIDN : 2006019002


Rina Desiana, ME
NIP : 199112102019032018

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 196403141992031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Leni Safira
NIM : 160602169
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 160602169@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) A-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul: **Persepsi Masyarakat Terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 23 September 2022

Mengetahui :

Penulis,

Leni Safira
NIM. 160602169

Pembimbing I,

Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN : 0106077507

Pembimbing II,

Hafidhah, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 2012018203

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, kesehatan, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Cut Dian Fitri, SE., M.Si,Ak selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D, selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Khairul Amri S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Hafidhah, S.E., M.Si, Ak. CA selaku pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Hafiizh Maulana, SP.,S.H.I.,M.E selaku penguji I dan Ibu Rina Desiana, M.E selaku penguji II yang telah banyak memberikan kritik dan sarannya sehingga penulisan skripsi ini jauh lebih baik.
6. Bapak Farid Fathony Ashal Lc., M.A. selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Terima kasih juga kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas kesabaran dalam memberikan pelayanan.
9. Kepada kedua orang tua Alm.Ayahanda tercinta Hamid Husen S.H yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat dari penulis kecil sampai umur 17 tahun dan Ibunda tercinta Nurhayati S.Pd yang selalu memberikan kasih sayang, doa,

nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Terimakasih kepada Kakak kandung penulis Herlinda, Abang kandung penulis Rizal Fahmi, Zakirul Fuad dan Adik kandung penulis Nadia Utari serta seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

10. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat istimewa Mahda, Ayu, Iyasa, Tata dan Firda yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu per satu.

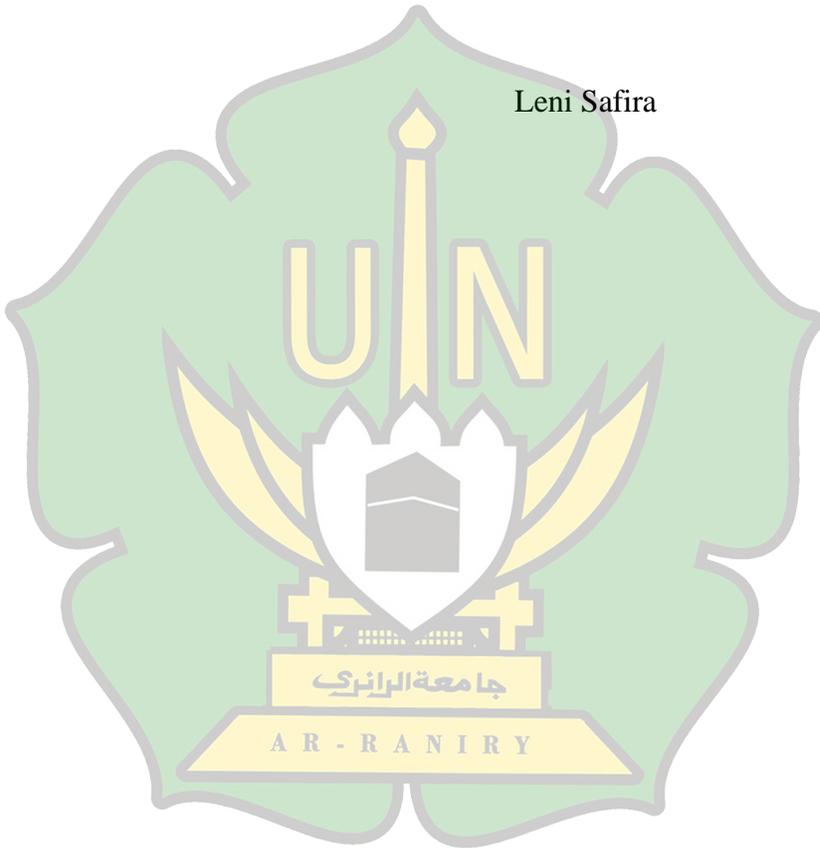
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua

pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 5 Juli 2021

Penulis,

Leni Safira



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
اِ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
اُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
 rama: رَمَى
 qila: قِيلَ
 yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

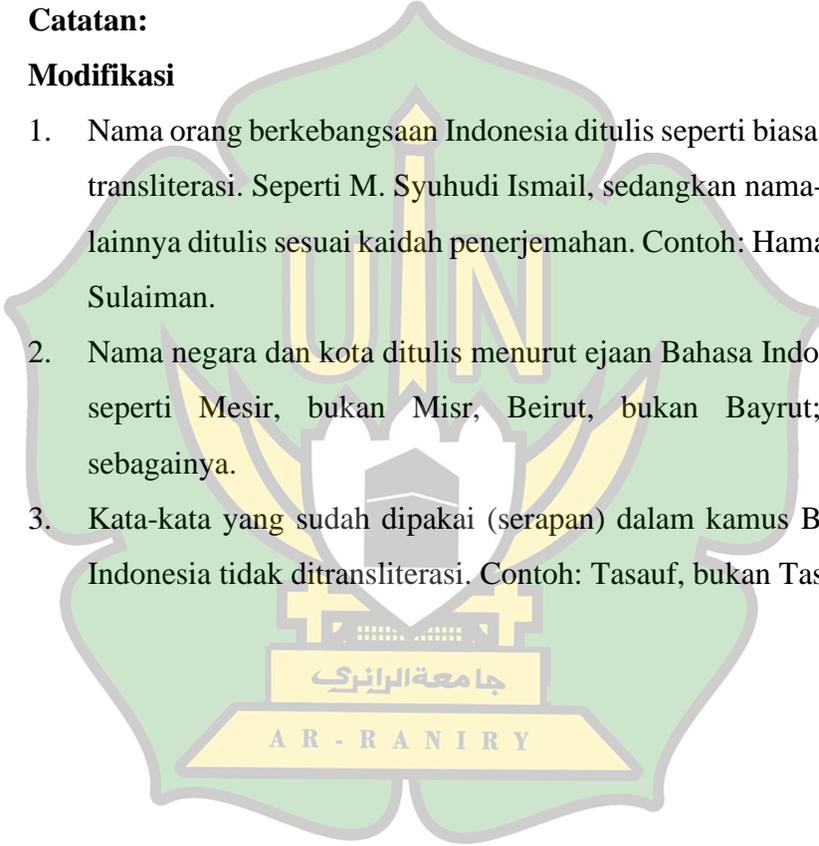
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Leni Safira
NIM : 160602169
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Dana BantuanLangsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie).
Pembimbing I : Khairul Amri S.E., M.Si.
Pembimbing II : Hafidhah, S.E., M.Si, Ak. CA

Bantuan Langsung Tunai (bahasa Inggris: *cash transfers*) atau disingkat BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (*conditional cash transfer*) maupun tak bersyarat (*unconditional cash transfer*) untuk masyarakat miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Persepsi masyarakat terhadap dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam di kecamatan Glumpang Baro kabupaten Pidie. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 284 masyarakat penerima BLT yang diambil secara purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensi Uji MannWhitney. Penelitian menemukan bahwa dimensi persepsi manfaat menjadi persepsi paling kompoten bagi masyarakat. Berikutnya, dimensi persepsi keadilan dan dimensi persepsi keterbukaan informasi, sebaliknya dimensi persepsi proses penyaluran berada urutan terakhir. Hasil uji Man-Whitney mengindikasikan perbedaan umur, pekerjaan, status perkawinan, tingkat pendidikan dan frekuensi menerima BLT tidak menyebabkan adanya perbedaan persepsi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam. Perbedaan jenis kelamin, jumlah anggota keluarga dan pendapatan rata-rata per bulan menyebabkan perbedaan persepsi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

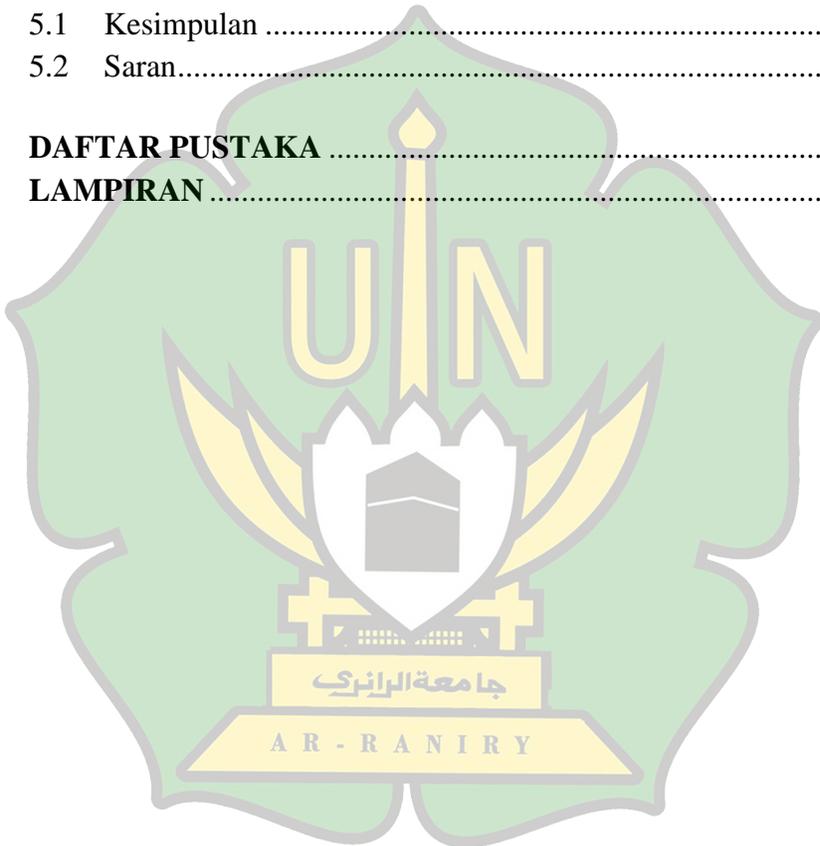
Kata kunci: Perekonomian Keluarga , BLT, Persepsi Masyarakat, Perspektif Ekonomi Islam

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Perekonomian Keluarga	15
2.2 Bantuan Langsung Tunai (BLT)	19
2.2.1 Dasar Hukum Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)	27
2.2.2 Syarat-Syarat Mendapatkan Dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)	31
2.2.3 Konsep Bantuan dalam Perspektif Ekonomi Islam	31
2.3 Persepsi Masyarakat.....	34
2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat.....	37

2.3.2 Dimensi Persepsi Masyarakat	39
2.4 Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Pemberdayaan Ekonomi	49
2.5 Penelitian Terkait	52
2.6 Kerangka Pemikiran.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61
3.1 Jenis Penelitian.....	61
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	61
3.3 Populasi dan Penarikan Sampel	62
3.4 Operasional Variabel.....	63
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.6 Sumber Data.....	67
3.7 Teknik Analisis Data.....	68
3.7.1 Uji Validitas	69
3.7.2 Uji Reliabilitas	69
3.7.3 Uji Normalitas.....	70
3.7.4 Uji Hipotesis	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie	74
4.1.1 Kondisi Geografis	74
4.1.2 Kondisi Demografis.....	74
4.1.3 Visi Misi Kecamatan Glumpang Baro.....	76
4.2 Karakteristik Responden	77
4.3 Hasil Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Normalitas	87
4.3.1 Hasil Uji Validitas.....	87
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas	89
4.3.3 Uji Normalitas.....	90
4.4 Proses Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD).....	91

4.5	Persepsi Masyarakat Terhadap Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD).....	94
4.6	Hasil Uji Komperatif / Uji Mann-Whitney Dimensi Persepsi Masyarakat.....	97
BAB V PENUTUP		108
5.1	Kesimpulan	108
5.2	Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA		111
LAMPIRAN		116



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2015-2020	5
Tabel 2.1	Dimensi Persepsi terhadap BLT	46
Tabel 2.2	Penelitian Terkait.....	56
Tabel 3.1	Dimensi Persepsi Masyarakat.....	64
Tabel 3.2	Instrumen Skala Likert	66
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	78
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan..	79
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	81
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	82
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	84
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Pendapatan Rata-rata Perbulan	85
Tabel 4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Menerima BLT-DD	86
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas	88
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas.....	90
Tabel 4.11	Uji Normalitas	91
Tabel 4.12	Dimensi Persepsi Masyarakat.....	96
Tabel 4.13	Hasil Uji Beda Rata-rata Dimensi Persepsi	98

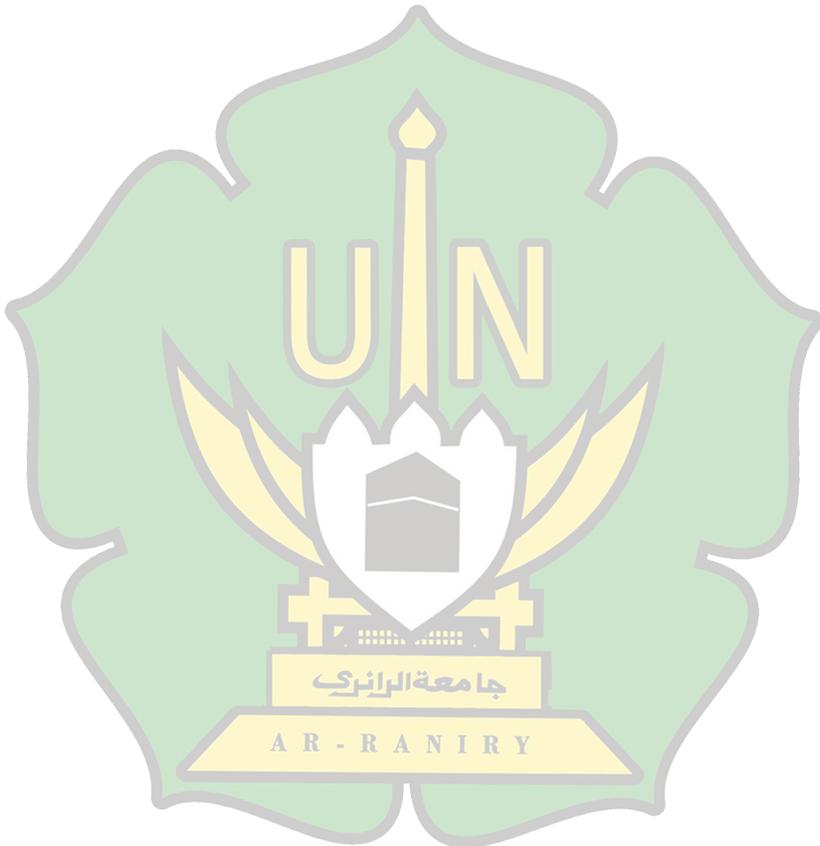
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	60
Gambar 4.1	Jenis Kelamin Responden	78
Gambar 4.2	Karakteristik Berdasarkan Usia.....	79
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan	80
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	82
Gambar 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	83
Gambar 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	85
Gambar 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Rata-rata Perbulan	86
Gambar 4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi menerima BLT-DD	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kuesioner Penelitian	116
Lampiran 2.1 Jawaban Responden Penelitian	120
Lampiran 2.1 Jawaban Responden Penelitian	120
Lampiran 3.1 Hasil Output Penelitian	139





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah bangsa di dunia, khususnya negara yang sedang berkembang. Di sisi lain negara yang maju sekalipun tidak berarti telah bebas dari kemiskinan. Salah satunya adalah negara sedang berkembang seperti Indonesia, pembangunan merupakan satu hal yang mutlak diperlukan. Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang sangat krusial, tidak hanya karena tendensinya yang semakin meningkat, namun juga konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata namun juga masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri. Oleh karena itu, pengentasan masalah kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Pratama , 2014).

Penduduk miskin merupakan masalah yang tidak pernah selesai, meskipun Indonesia sudah melaksanakan pembangunan nasional, regional serta mengutamakan pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bukan hanya sekedar usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga harus dapat memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan. Selanjutnya secara strategis tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana pertumbuhan ekonomi,

kemakmuran dan ketentraman hidup dapat dinikmati oleh semua masyarakat (Sudirman, 2014).

Kesejahteraan merupakan hal yang ingin dicapai semua orang, walaupun untuk mencapainya seseorang harus bekerja keras. Kesejahteraan memiliki banyak dimensi, yakni dapat dilihat dari dimensi materi dan dimensi non materi. Dari sisi materi dapat diukur dengan pendekatan pendapatan dan konsumsi Pemerintah baik pusat maupun daerah pasti memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya seperti yang tertera dalam UUD 1945. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah yaitu melalui pembangunan. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dan upaya yang dilakukan pemerintah melalui upaya seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang penting, strategi penanggulangan kemiskinan yang lebih lengkap harus mengambil faktor yang relevan, dalam konteks desentralisasi, analisis subnasional dapat menjadi pendekatan instruktif untuk memeriksa pemerintahan lokal dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan pengentasan kemiskinan (Sunu & Utama, 2019).

Tingkat kesejahteraan dapat dibedakan oleh beberapa faktor baik yang ada di dalam maupun di luar hubungan keluarga. Faktor internal yang menentukan kesejahteraan antara lain kesehatan penduduk, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, ekonomi dan lain-lain. Faktor eksternal meliputi struktur sosial ekonomi, fasilitas, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang mendukung bagi upaya pemenuhan kebutuhan keluarga.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif (Mulia dan Saputra, 2020).

Berbagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah yang diaplikasikan dalam wujud kebijakan dan program-program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Kebijakan bersifat langsung yaitu berupa program yang langsung diberikan kepada penduduk miskin, contoh; Bantuan Langsung Tunai (BLT), raskin, sedangkan kebijakan tidak langsung, contoh; program jamkesmas, program IDT, BOS. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya namun kemiskinan tidak dapat dihilangkan seluruhnya, artinya fenomena kemiskinan dengan mudah dapat dijumpai di hampir seluruh wilayah baik di perkotaan maupun di pedesaan. Program kemiskinan yang saat ini dilakukan baik yang berasal dari pemerintah maupun non pemerintah umumnya hanya sementara, artinya program tersebut akan berjalan

selama masih ada anggaran (dana), setelah dana habis maka selesai pula kegiatan program. Dengan kata lain bahwa program-program kemiskinan yang selama ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan proyek dan bukan pendekatan program. Tidak heran jika program pengentasan kemiskinan tidak berkelanjutan, akhirnya angka kemiskinan secara absolut di Indonesia tetap saja tinggi (Nurwati, 2008).

Aceh merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan relatif tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Hingga Maret 2019, jumlah penduduk miskin di daerah ini mencapai 819 ribu jiwa (15,32%) dan merupakan daerah dengan kemiskinan tertinggi di Sumatera. Secara nasional Aceh menempati peringkat 6 tertinggi setelah setelah Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Gorontalo. Sejalan dengan tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan di Aceh juga relatif tinggi, hingga semester kedua 2018 kini rasio Aceh sebesar 0,322 lebih besar dibandingkan dengan Sumatera Utara (0,315) dan Sumatera Barat (0,313). Tingginya tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Aceh, merupakan tantangan bagi pemerintah Aceh dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di daerah ini (Muliadi dan Amri, 2019).

Aceh sebagai provinsi paling barat di Indonesia terus berjuang untuk keluar dari zona kemiskinan yang merupakan dampak dari konflik selama 30 tahun dan bencana Tsunami. Meskipun persentase penduduk miskin provinsi Aceh menurun dari

tahun ke tahun, angka tersebut masih berada di atas rata-rata nasional dan sepuluh besar provinsi dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Indonesia. Pemerintah Aceh terus berupaya melaksanakan program-program untuk pengentasan kemiskinan seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) 2007-2012 disebutkan bahwa pemerintah Aceh membuka 160 lokasi sebagai upaya pengendalian pengembangan dan pembangunan manusia serta upaya lain seperti pengurangan tingkat pengangguran (Baihaqi & Puspitasari, 2020).

Tabel 1. 1
Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di
Provinsi Aceh Tahun 2015-2020

Kabupaten/Kota		Persentase Penduduk Miskin					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Simeulue	20,43	19,93	20,20	19,78	18,99	18,49
2.	Aceh Singkil	21,72	21,60	22,11	21,25	20,78	20,20
3.	Aceh Selatan	13,24	13,48	14,07	14,01	13,09	12,87
4.	Aceh Tenggara	14,91	14,46	14,86	14,29	13,43	13,21
5.	Aceh Timur	15,85	15,06	15,25	14,49	14,47	14,08
6.	Aceh Tengah	17,51	16,64	16,84	15,58	15,50	15,08
7.	Aceh Barat	21,46	20,38	20,28	19,31	18,79	18,34
8.	Aceh Besar	15,93	15,55	15,41	14,47	13,92	13,84
9.	Pidie	21,18	21,25	21,43	20,47	19,46	19,23
10.	Bireuen	16,94	15,95	15,87	14,31	13,56	13,06

Tabel 1.1 - Lanjutan

Kabupaten/Kota		Persentase Penduduk Miskin					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
11.	Aceh Utara	19,20	19,46	19,78	18,27	17,39	17,02
12.	Aceh Barat Daya	18,25	18,03	18,31	17,10	16,26	15,93
13.	Gayo Lues	21,95	21,86	21,97	20,70	19,87	19,32
14.	Aceh Tamiang	14,57	14,51	14,69	14,21	13,38	13,08
15.	Nagan Raya	20,13	19,25	19,34	18,97	17,97	17,70
16.	Aceh Jaya	15,93	15,01	14,85	14,16	13,36	12,87
17.	Bener Meriah	21,55	21,43	21,14	20,13	19,30	18,89
18.	Pidie Jaya	21,40	21,18	21,82	20,17	19,31	19,19
19.	Banda Aceh	7,72	7,41	7,44	7,25	7,22	6,90
20.	Sabang	17,69	17,33	17,66	16,31	15,60	14,94
21.	Langsa	11,62	11,09	11,24	10,79	10,57	10,44
22.	Lhokseumawe	12,16	11,98	12,32	11,81	11,18	10,80
23.	Subulussalam	20,39	19,57	19,71	18,51	17,95	17,60
Aceh		17,80	16,73	16,89	15,97	15,32	14,99

Sumber: BPS Aceh (20)

Berdasarkan Tabel 1.1 data kemiskinan di provinsi Aceh menurun pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 dibandingkan dari tahun sebelumnya. Provinsi Aceh memiliki 23 kabupaten yang kemiskinannya berbeda-beda, namun terdapat lima kabupaten termiskin di Aceh yang pertama Aceh Singkil dengan presentase kemiskinan 20,20%, kedua Gayo Lues dengan presentase kemiskinan 19,32%, ketiga Pidie dengan presentase kemiskinan 19,23%, keempat Pidie Jaya dengan presentase kemiskinan 19,19% dan yang kelima Bener Meriah dengan presentase kemiskinan 18,89%. Maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana perekonomian di salah satu kecamatan di kabupaten Pidie yang

mana kabupaten Pidie termasuk kedalam lima besar kabuption termiskin di Aceh.

Pada tahun 2005 BLT pertama kali diterapkan, kemudian dilanjutkan pada tahun 2008 dan di 2013 namun dengan penyebutan yang berbeda, yaitu dari BLT menjadi BLSM atau Bantuan Langsung Sementara Masyarakat. BLT ini merupakan Bantuan dalam bentuk tunai dari pemerintah untuk mengkompensasi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah (Sudirman, 2014). Kemudian BLT dilakukan kembali pada tahun 2020 sebagai upaya pemerintah untuk menekan dampak ekonomi pandemi COVID-19, dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini juga di laksanakan di setiap daerah provinsi Aceh salah satunya di Kecamatan Glumpang Baro kabupaten Pidie.

Diawal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus COVID-19 yang tersebar di penjuru dunia. Terhitung mulai dari bulan februari 2020 terdeteksi kasus pertama COVID-19 di Indonesia, angka kasus positif COVID-19 terus mengalami kenaikan. Begitu banyaknya kasus COVID-19 yang terjadi di Indonesia pemerintah tentu tidak tinggal diam. Pemerintahan mulai bergotong-gotong untuk menghasilkan kebijakan-kebijakan sebagai upaya menekan penyebaran COVID-19 ini semakin meluas. Salah satu kebijakan yang dimunculkan pemerintah yaitu melakukan gerakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di masyarakat akrab dikenal dengan social distancing, munculnya kebijakan ini

juga seiring dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan 9/2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19 sebagai pedoman pelaksanaan PSBB ini (Suari dan Giri, 2021).

Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang besar tidak hanya di bidang kesehatan, namun telah berdampak juga bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan diberlakukannya Permendes PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Permendes PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020, maka menjadi dasar juridis dan implementatif Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada penduduk miskin di desa. BLT-Dana Desa dilakukan selama 3 bulan, terhitung dari bulan April 2020 dan besaran bantuan per bulan sebesar 600.000 rupiah per keluarga. Pendistribusian bantuannya menggunakan sistem cashless atau non tunai sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19.

Pemerintah melakukan beberapa upaya agar dapat menekan dampak yang diakibatkan oleh wabah Covid 19 di masyarakat. Salah satu kebijakannya yaitu program Bantuan Langsung Tunai (untuk selanjutnya disingkat BLT) kepada masyarakat miskin yang terdampak selama pandemi ini berlangsung. Pemerintah menindaklanjuti kebijakan ini dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor

11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Peraturan tersebut mengacu pada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan untuk Penanganan dan Penyebaran Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Desa, tercantum bahwa dengan penggunaan Dana Desa yang tepat dapat digunakan untuk bantuan langsung tunai kepada masyarakat yang terdampak, sehingga diperlukan penyesuaian terhadap Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tersebut. Perubahan peraturan menteri ini ditujukan untuk penanganan terhadap wabah COVID-19 ini dengan pemanfaatan penggunaan Dana Desa. Dimana bantuan ini akan diambil melalui dana desa, yang kemudian disebut dengan BLT Dana Desa (Husin, 2020).

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa) adalah bantuan uang kepada keluarga miskin di desa yang bersumber dari Dana Desa untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19. Adapun nilai BLT Dana Desa adalah Rp600.000 setiap bulan untuk setiap keluarga miskin yang memenuhi kriteria dan diberikan selama 3 (tiga) bulan dan Rp300.000 setiap bulan untuk tiga bulan berikutnya. BLT-Dana Desa ini bebas pajak. Jika kebutuhan desa melebihi ketentuan maksimal yang dapat dialokasikan oleh desa, maka Kepala Desa dapat mengajukan usulan penambahan alokasi Dana Desa untuk Bantuan Langsung Tunai kepada Bupati/ Wali Kota. Usulan tersebut harus disertai alasan penambahan alokasi

sesuai keputusan Musyawarah Desa Khusus (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

Calon penerima BLT-Dana Desa adalah keluarga miskin baik yang terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) maupun yang tidak terdata (*exclusion error*) yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tidak mendapat bantuan PKH/BPNT/ pemilik Kartu Prakerja
2. Mengalami kehilangan mata pencaharian (tidak memiliki cadangan ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup selama tiga bulan ke depan)
3. Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.

Kabupaten Pidie merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang termasuk kedalam lima kategori kabupaten termiskin menurut Tabel 1.1 diatas. Glumpang Baro adalah sebuah kecamatan di kabupaten Pidie yang terdiri dari 21 desa, dan kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang masyarakatnya mendapatkan dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di setiap desa. Masyarakat di kecamatan Glumpang Baro pada umumnya bekerja sebagai petani, buruh, pegawai, pengusaha dan pedagang.

Dalam penelitian Sudirman (2014) menyatakan bahwa pada umumnya responden (keluarga miskin) penerima program Bantuan Langsung Tunai di Desa Alo'o dan Desa Ogolugus memandang bahwa kebijakan pemerintah dalam bentuk program Bantuan Langsung Tunai untuk keluarga miskin cukup membantu masyarakat atau keluarga miskin di dalam memenuhi kebutuhan

hidup mereka walaupun tidak semua terpenuhi dalam kehidupan mereka. Pada umumnya responden mengakui bahwa meskipun kebijakan program Bantuan Langsung Tunai hanya bersifat sementara. Program Bantuan Langsung Tunai untuk keluarga miskin, sekalipun telah diupayakan untuk melibatkan berbagai instansi, bahkan sampai pada tingkat pemerintah dari Kecamatan sampai Desa, namun tetap menghadapi masalah ketidaksesuaian data keluarga miskin yang diperoleh pemerintah yang berada di pedesaan, sedangkan dalam penelitian Mayasari (2020) menyatakan bahwa bahwa persepsi masyarakat terhadap manfaat penyaluran bantuan langsung tunai (BLT-DD) dalam upaya membantu perekonomian masyarakat yang terkena dampak covid-19. Adanya bantuan berupa BLT-DD masyarakat sangat merasa terbantu. Masyarakat yang mendapat bantuan dipergunakan untuk kebutuhans ehari, hari, berobat, dan sebagian digunakan untuk modal usaha.

Penelitian ini merupakan keberadaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudirman (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada unit analisis dan periode penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie. Periode penelitian ini pada tahun 2021, penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut**

Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Glumpang Baro kabupaten Pidie.
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam di kecamatan Glumpang Baro kabupaten Pidie.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di kecamatan Glumpang Baro kabupaten Pidie.
2. Persepsi masyarakat terhadap dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam di kecamatan Glumpang Baro kabupaten Pidie.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis (Akademik)

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai persepsi masyarakat terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie serta menjadi sumber perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang terjadi.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang persepsi masyarakat terhadap dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie.

1.4.2 Manfaat Praktis (Operasional)

Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan masyarakat luas terutama masyarakat kecamatan Glumpang Baro kabupaten Pidie dalam menambah pengetahuan tentang dana bantuan langsung tunai (BLT).

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan. Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II** Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan perekonomian keluarga, dana Bantuan Langsung Tunai (BLT), persepsi masyarakat, perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian terkait, kerangka penelitian.
- BAB III** Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel dan teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil wawancara masyarakat penelitian
- BAB V** Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perekonomian Keluarga

Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Djafar, (2014) menyatakan bahwa banyak para ahli ekonomi memberikan definisi mengenai ilmu ekonomi yang berbeda-beda namun pada dasarnya pengertian-pengertian tersebut mengandung makna yang sama. Definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas.
2. Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) di mana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.

3. Ekonomi adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana prasarannya).

Dari beberapa pengertian ilmu ekonomi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam usaha mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah suatu keadaan manusia yang dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan alat pemuas yang tersedia.

Suratman, dkk (2010:149) menjelaskan bahwa keluarga adalah sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Rusnani (2013) menjelaskan bahwa rumah tangga adalah bagian kelompok dari masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi, banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan penghasilan antara lain:

1. Menyewakan tanah/ rumah untuk mendapatkan uang sewa.
2. Bekerja di sektor produksi untuk mendapatkan upah
3. Meminjamkan uang untuk mendapatkan bunga
4. Mempergunakan keahlian untuk menjalankan usaha dengan mendapatkan balas jasa dan lain-lain.

Keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi

interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, maupun adopsi (UU Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10). Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum, dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya (Puspita, 2010)

Suryani (2008), menyatakan bahwa tingkat perekonomian keluarga terdapat beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah pekerjaan, pendapatan, pekerjaan dan pendidikan, Sedangkan Basrowi dan Juariyah (2010), menyatakan bahwa indikator sosial ekonomi adalah perumahan, dan kesejahteraan rumah tangga. Dari penjelesan diatas, maka untuk mengukur status sosial ekonomi utamanya status sosial ekonomi keluarga, yaitu:

1. Pekerjaan

Pekerjaan yang dilakukan oleh ayah dan ibu, akan menentukan kelas sosial keluarga.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pendapatan seseorang, dengan hal ini maka ditarik kesimpulan, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah materi yang diterima oleh seseorang atau lembaga tertentu karena telah memberikan jasa atau melakukan suatu pekerjaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup.

Maka, dapat dipahami bahwa perekonomian keluarga sebagai sebuah aktivitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya terpenuhinya kebutuhan secara umum dapat dicapai melalui upaya kerja keras keluarga, baik suami maupun istri serta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan keluarga (rumah).

Dalam pandangan Islam ekonomi harus dijalankan dengan cara islam yang mengatur kehidupan perekonomian, yaitu dengan ketelitian, cara berfikir yang berpangku pada nilai-nilai moral islam dan nilai-nilai ekonomi. Sebagaimana yang dikatakan Heri Sudarsono, ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang ilhami oleh nilai-nilai Islam (Sudarsono, 2002).

Sedangkan ekonomi rumah tangga dapat diartikan sebagai kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut telah dicantumkan dalam Al-Qur'an sebagai bentuk penghargaan atas perjuangan dalam mempertahankan kehidupan sebagai amanah yang harus dijaga. Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105, Allah SWT berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".* (QS. At-Taubah [9] :105).

Ayat tersebut merupakan perintah yang difirmankan oleh Allah untuk manusia, agar orang-orang muslim mau beraktivitas dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya usaha yang dilakukan dengan niat karena menjalankan perintah-perintah Allah SWT, bekerja bernilai ibadah, dan yang harus diingat adalah aktivitas apapun yang dilakukan manusia dilihat dan dinilai oleh Allah SWT, dan akan diberitahukan suatu saat nanti tentang apa yang dikerjakan selama di dunia, dan akan menuai pertanggung jawaban.

2.2 Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (bahasa Inggris: *cash transfers*) atau disingkat BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (*conditional cash transfer*) maupun tak bersyarat (*unconditional cash transfer*) untuk masyarakat miskin. Negara yang pertama kali memprakarsai BLT adalah Brasil, dan selanjutnya diadopsi oleh negara-negara lainnya. Besaran dana yang diberikan dan mekanisme

yang dijalankan dalam program BLT berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di negara tersebut.

Bantuan Langsung Tunai merupakan program kompensasi jangka pendek yang di keluarkan oleh pemerintah serta tujuan utamanya adalah membantu masyarakat yang termasuk miskin dalam tingkat konsumsi Rumah Tangga Sasaran. Dan rumah tangga termasuk sangat miskin, miskin dan dekat dengan miskin (*near poor*). Dengan ini walaupun program BLT bukan suatu program yang berkenan dalam pemecahan masalah kemiskinan, diharapkan bisa mendorong untuk penanggulangan pada kemiskinan, pada saat terjadi kenaikan harga-harga kebutuhan hidup masyarakat menuju keseimbangan yang baru (Selviana, 2016).

Imawan (2008:8) mendefinisikan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia dari sekian banyak program penanggulangan kemiskinan yang terbagi menjadi tiga klaster. Program Bantuan Langsung Tunai masuk dalam klaster I, yaitu Program Bantuan dan Perlindungan Sosial. Termasuk dalam klaster I adalah Program Beras Miskin (Raskin), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), dan Program Bea Siswa.

Program bantuan langsung tunai (BLT) merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memiliki tujuan dan alasan tertentu. Program tersebut muncul sebagai manifestasi adanya tindakan dari pemerintah yang berisikan nilai-nilai tertentu,

yang ditujukan untuk memecahkan persoalan publik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Persoalan publik yang dimaksud adalah persoalan kemiskinan (Paat dkk, 2021).

Ada beberapa jenis dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) yaitu sebagai berikut:

1. Bantuan Langsung Tunai Rumah Tangga Miskin Tahun 2005

Pada tahun 2004, pemerintah memberi kebijakan untuk memotong subsidi BBM. Hal ini disebabkan karena penggunaan BBM bersubsidi ini tidak tepat sasaran, BBM bersubsidi lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang merupakan bukan sasaran dari subsidi BBM itu sendiri, yaitu pihak industri dan pihak-pihak yang mampu. Pemotongan subsidi BBM terus terjadi sampai tahun 2008 karena harga minyak kembali naik. Akibatnya dari kenaikan harga BBM, tentu berimbah kepada harga bahan-bahan pokok. Maka dari itu, dibuatkanlah kebijakan BLT ini sebagai upaya untuk menanggulangi dampak kenaikan harga BBM bagi masyarakat miskin (Selviana, 2016).

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2005 Tentang Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Kepada Rumah Tangga Miskin, digalakkanlah BLT tidak bersyarat pada bulan Oktober 2005 hingga bulan Desember 2006. Masa pelaksanaan BLT ini yakni satu tahun. BLT didistribusikan kepada masyarakat sebesar 100.000 rupiah per bulan, yang diterima oleh per keluarga setiap tiga bulan sekali sebesar Rp 300 ribu dengan

target 19,1 juta keluarga miskin (Instruksi Presiden Republik Indonesia, 2008).

Instruksi presiden tersebut dikeluarkan pada tanggal 10 september 2005. Apabila dilihat dari waktu dikeluarkan instruksi presiden tersebut hingga waktu pelaksanaannya hanya berselang 21 hari, sehingga kebijakan BLT ini terasa terburuburu. Keterburu-buruan tersebut tentu sangat berdampak saat implementasinya, karena instruksi presiden tersebutlah yang menjadi pedoman yang akan diikuti oleh pejabat dan instansi-instansi yang terkait (Siswanti, Wahyu, 2008).

Banyak kasus yang terjadi pada program BLT ini yaitu warga masyarakat tidak menerima uang Rp 100 ribu per bulan sepenuhnya, karena adanya potongan. Selain itu dalam implementasinya juga banyak terjadi salah sasaran, masyarakat kurang mampu yang berhak untuk mendapatkan BLT, malah tidak mendapatkannya dan berlaku juga sebaliknya, masyarakat yang mampu malah mendapatkan bantuan. Ditemukan juga kasus dana BLT yang diterima malah digunakan untuk keperluan yang tidak penting, yang seharusnya BLT tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer mereka (Listyaningsih, Umi, & Kiswanto, 2009).

2. Bantuan Langsung Tunai Rumah Tangga Sasaran Tahun 2008

Pada tahun 2008, terjadi kenaikan harga minyak mentah dunia yang semakin pesat, sehingga tidak ada pilihan lagi untuk

pemerintah tidak menaikkan kembali harga BBM. Pemerintahpun terpaksa kembali melaksanakan program BLT melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Untuk Rumah Tangga Sasaran tanggal 14 Mei 2008. Program BLT yang dialokasikan pemerintah sebesar Rp. 14,1 triliun dengan sasaran 91.1 juta rumah tangga. Program BLT-RTS ini memberikan uang tunai sejumlah Rp 100.000,- per bulan untuk satu rumah tangga miskin. Pendistribusian BLT dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Desember 2008, BLT ini diberlakukan selama tujuh bulan (Selviana, 2016).

Akan tetapi, kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai kompensasi pengurangan subsidi BBM telah menimbulkan kontroversi dan masalah baru. Program ini menimbulkan banyak polemik seperti halnya belum adanya kesamaan persepsi antara berbagai pemegang kekuasaan di pemerintahan, media, maupun masyarakat. Polemik ini dilihat dari penggunaan istilah BLT RTS yang berbeda-beda. Beberapa pihak menyebutnya sebagai PKPS atau ProgramnKompensasi Pengurangan Subsidi, DKM atau Dana Kompensasi dan BTL atau Bantuan Tunai Langsung. Hal tersebut merupakan tanda bahwa kurangnya sosialisasi kepada masyarakat waktu itu terhadap program ini. Pelaksanaan penyaluran bantuan menimbulkan berbagai permasalahan seperti :

- a. Sering terjadi keribuan ketika membagikan dana
- b. Kurangnya sarana dan prasarana seperti kurangnya loket, tenda yang sedikit, dan kurangnya jumlah kursi antrian
- c. Lokasinya yang terletak di ibukota kecamatan, tentu sulit bagi masyarakat penerima bantuan yang bertempat tinggal jauh dari ibukota
- d. Kurang ada transparansi dari mekanisme penyaluran dananya, sehingga sering terjadi kesalahan administrasi persyaratan penerima bantuan

3. Bantuan Langsung Sementara Masyarakat Pada Tahun 2013

Pemerintah kembali menaikkan harga BBM jenis premium dan solar dari 4.500 rupiah menjadi masing-masing 6.500 dan 5.500 per liter di tahun 2013. Untuk mengantisipasi penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat dan inflasi besar-besaran, khususnya bagi keluarga kurang mampu dan rentan, pemerintah kembali menyelenggarakan program BLT tetapi dengan sebutan yang berbeda, yaitu Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Mekanisme BLSM secara garis besar hampir sama seperti BLT. Pemerintah mengeluarkan anggaran Rp. 3,8 triliun untuk program ini, dengan sasaran 18,5 juta keluarga miskin. Bantuan ini dibagikan selama empat bulan yang perbulannya sebesar Rp 150.000, per keluarga. Bantuan ini didistribusikan oleh PT. Pos Indonesia (Suari & Giri, 2021).

Lamangida dan Trisusanti (2015) menjelaskan bahwa tujuan pemerintah melaksanakan program BLSM ini dalam rangka penanggulangan pengurangan subsidi BBM adalah :

- a) Agar masyarakat yang miskin dan rentan tetap terpenuhi kebutuhan pokoknya.
- b) Mengantisipasi penurunan kesejahteraan masyarakat miskin akibat dari kenaikan harga BBM
- c) Meningkatkan rasa tanggung jawab sosial Bersama.

4. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Tahun 2020

Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang besar tidak hanya di bidang kesehatan, namun telah berdampak juga bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan diberlakukannya Permendes PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Permendes PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020, maka menjadi dasar juridis dan implementatif Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada penduduk miskin di desa (Suari dan Giri, 2021).

Dalam pasal 1 angka 28 Peraturan Menteri Desa PDTT No. 6 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 dijelaskan tentang Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang disingkat dengan BLT-Dana Desa adalah pemberian uang tunai kepada keluarga yang tidak mampu atau miskin di desa untuk meringankan beban

perekonomian sebagai imbas akibat pandemic Covid-19. Desa mempunyai sumber daya sosial dan ekonomi dan dapat berkontribusi dalam penanganan Covid - 19, terutama pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan Dana Desa (Priadi , 2020).

Dana desa merupakan alokasi anggaran on budget yang dapat digunakan langsung untuk mendukung upaya mengurangi dampak Covid-19 di tingkat rumah tangga dan desa. Beberapa keunggulan dana desa di antaranya alokasi anggaran tersedia dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; dapat dibuat menjadi program aksi cepat yang dapat segera dimulai; dapat melengkapi program lain untuk meminimalkan dampak sosial dan ekonomi; tidak memerlukan sistem baru sehingga aparat desa bisa langsung bergerak karena sudah memahami sistem yang ada; dapat diarahkan untuk membangun legitimasi dan kredibilitas pemerintah desa melalui penyelesaian masalah secara lokal; serta sudah tersedianya sistem pemantauan, evaluasi, dan pertanggungjawaban yang dapat dioptimalkan untuk menjamin akuntabilitas (Khoiriyah dkk, 2020).

BLT-Dana Desa dilakukan selama 3 bulan, terhitung dari bulan April 2020 dan besaran bantuan per bulan sebesar 600.000 rupiah per keluarga. Pendistribusian bantuannya menggunakan sistem cashless atau non tunai sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian ini berdasarkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD).

2.2.1 Dasar Hukum Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

Pemerintah Indonesia mengucurkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) melalui dana desa kepada seluruh masyarakat Indonesia. Berdasarkan Dasar Hukum Pemerintah desa Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Maka menjadi dasar juridis dan implementatif Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada penduduk miskin di desa. Karenanya, diperlukan kesiapan dan kesigapan pemerintahan desa untuk segera mendistribusikan BLT dimaksud secara tertib, adil, dan tepat yaitu tepat sasaran, tepat orang, tepat waktu, tepat proses, dan tepat laporan administrasi.

Adapun alasan hukum atau konsideran menimbang diterbitkannya Permendes di atas adalah bahwa penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah berdampak bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, mengacu pada atau berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan untuk Penanganan dan Penyebaran Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Desa, di mana ditentukan bahwa

melalui penggunaan Dana Desa dapat digunakan untuk bantuan langsung tunai kepada penduduk miskin di setiap desa, diperlukan penyesuaian Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tersebut. Dengan demikian, adanya Permendes Nomor 6 Tahun 2020 merupakan perintah untuk melakukan refocusing kegiatan dan anggaran, yang menyesuaikan dengan prioritas akibat maraknya covid 19.

Kementerian PPN/Bappenas (2020) merumuskan dasar hukum Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) berdasarkan:

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) dan/ atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/ atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang.
2. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Pengaturan terkait dengan BLT-Dana Desa dapat dilihat pada pasal 8, pasal 8A, serta pada Lampiran-1 dan Lampiran-2 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 ini.

3. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Pengaturan yang terkait dengan BLT-Dana Desa dapat dilihat pada pasal 24 ayat 2, pasal 24A, pasal 24B, pasal 25A, pasal 25B, pasal 32, pasal 32A, pasal 34, pasal 35, pasal 47A, dan pasal 50.
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Pengaturan yang terkait dengan BLT-Dana Desa dapat dilihat pada pasal 32A.
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
7. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Di Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
8. Instruksi Menteri Desa PDTT Nomor 1 Tahun 2020 Tanggal 15 Mei 2020 tentang Percepatan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.
9. Instruksi Menteri Desa PDTT Nomor 2 Tahun 2020 tentang Percepatan Penyaluran Tahap Kesatu Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Desa Yang Menyelenggarakan Musyawarah Desa Khusus.

10. Surat Menteri Desa PD TT Nomor 1261/ PRI.00/IV/2020 Tanggal 14 April 2020 perihal Pemberitahuan Perubahan Permendes PD TT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Pembangunan DD Tahun 2020 menjadi Permendes PD TT Nomor 06 Tahun 2020.
11. Surat Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PD TT Nomor 9/PRI.00/IV/2020 Tanggal 16 April 2020 perihal Petunjuk Teknis Pendataan Keluarga Calon Penerima BLT Dana Desa.
12. Surat Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PD TT Nomor 12/PRI.00/IV/2020 Tanggal 27 April 2020 perihal Penegasan BLT Dana Desa.
13. Surat Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PD TT Nomor 10/PRI.00/IV/2020 Tanggal 21 April 2020 perihal Penegasan Petunjuk Teknis Pendataan Keluarga Calon Penerima BLT Dana Desa.
14. Surat Edaran Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor 11/2020 Tanggal 21 April 2020 perihal Penggunaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Dan Non-DTKS Dalam Pemberian Bantuan Sosial Kepada Masyarakat.

2.2.2 Syarat-Syarat Mendapatkan Dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

Calon penerima BLT-Dana Desa adalah keluarga miskin baik yang terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) maupun yang tidak terdata (*exclusion error*) yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tidak mendapat bantuan PKH/BPNT/ pemilik Kartu Prakerja;
2. Mengalami kehilangan mata pencaharian (tidak memiliki cadangan ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup selama tiga bulan ke depan);
3. Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis;

Selain kriteria di atas, anggota rumah tangga yang bekerja sebagai PNS, anggota TNI, POLRI, pegawai BUMN/BUMD, pensiunan PNS/TNI/ POLRI, maka keluarga tersebut tidak berhak mendapat bantuan tersebut (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

2.2.3 Konsep Bantuan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Sistem Ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam. Selalu dipegang dan menghadapi perkembangan zaman dan perubahan masyarakat, semua masalah yang berkembang, termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariat. Pembangunan dalam pandangan islam adalah suatu konsep untuk norma perilaku dan sistem perekonomian yang menyangkut bagaimana menciptakan stabilitas ekonomi (M.A Manannan, 1997: 10-11).

Chapra Umar (2000:5) menjelaskan bahwa Islam merupakan agama yang menekankan pada kepedulian sosial, karena Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus Islam adalah akuntabilitas sosial; tanpa implikasi sosial ritus Islam akan dilakukan secara sia-sia. Bersumber dari pandangan hidup, Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

1. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
2. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khilafah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.

Pemimpin yang tidak bertanggung jawab juga berdosa. Jika ada satu orang saja tidak baik, maka pemimpin kelak yang akan ditanya. Jika ada satu orang saja terlantar, tidak mendapatkan apa yang harus dia dapatkan, maka pemimpin yang akan mempetanggung jawabkannya di hadapan Allah.

3. Prinsip tolong-menolong (*ta'awun*), Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya. Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu

sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolongmenolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas.

Pemerintah harus bertanggung jawab untuk memberikan sumber kehidupan bagi setiap penduduk negeri demi terciptanya keadilan sosial. Bumi dan segala isinya merupakan amanah Allah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama, oleh karena itulah di dalam Alqur'an dalil yang menunjukkan tugas kekhalifaan atau pemerintah secara umum adalah untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: *"Dan Dialah yang menjadikanmu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikanNya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"* (Q.S Al-An'am [6]:165)

Pemerintah dalam menjalankan tugasnya harus berlaku adil, karena Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain. Seperti dalam memberikan bantuan itu hendaknya belaku jujur dan tanggung jawab

karena merupakan amanah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: ” *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kami) apabila menetapkan dengan adil sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaikbaiknya kepadamu sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat* ” (Q.S An-Nisa'[4]: 58).

2.3 Persepsi Masyarakat

Secara istilah etimologi persepsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *perception* yang artinya tanggapan, daya memahami atau daya menanggapi sesuatu. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam pikirannya manusia. Melalui persepsi masyarakat terus-menerus melakukan hubungan dengan lingkungan dan hubungan ini dilakukan dengan indera mereka sendiri, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi sosial yang dimaksud yaitu aktivitas mempersepsikan orang lain dan berusaha mencari tahu serta mengerti orang lain. Persepsi sosial kita berusaha mengetahui yang dipikirkan, dipercaya, dirasakan, diniatkan, dikehendaki, dan didambakan orang lain, membaca yang ada dalam diri orang lain berdasarkan ekspresi

wajah, tekanan suara, gerak-gerik tubuh, kata-kata, dan tingkah laku mereka, serta menyesuaikan tindakan sendiri dengan keberadaan orang lain berdasarkan pengetahuan dan pembacaan terhadap orang tersebut (Sarwono, Sarlito, dan Eko, 2011: 56)

Persepsi merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemrosesan informasi, dimana didalamnya ada proses mendeteksi dan menginterpretasikan informasi dengan menggunakan pengetahuan yang disimpulkan dalam ingatan yang mana prosesnya meliputi pencatatan indera, pengenalan pola dan perhatian (Suharman, 2005: 63). Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi adalah memberikan makna kepada stimulus melalui alat indera dari lingkungan (Notoatmodjo, 2010: 92). Proses dari persepsi sosial membentuk kesan tentang orang lain. Kesan ini dibentuk berdasarkan pada informasi yang tersedia di lingkungan, sikap terdahulu tentang rangsangan-rangsangan yang relevan. Kesan tentang orang lain ini dapat berupa keramahan, baik hati, judes, pelit, pemarah, pintar dan sebagainya. Proses persepsi dimulai dari pengenalan terhadap tanda-tanda nonverbal atau tingkah laku yang ditampilkan orang lain (Sarwono, Sarlito, & Eko, 2011). Sedangkan menurut Walgito (2002) persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan yaitu proses stimulus oleh individu melalui proses sensori. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja,

melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi (Rakhmat, 2011).

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang berawal dari penginderaan/penglihatan terhadap suatu objek atau lingkungan yang selanjutnya akan muncul pendapat terhadap objek atau lingkungan tersebut, persepsi ini biasa di ungkapkan melalui komunikasi.

Masyarakat pada kamus Bahasa Inggris disebut *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan. Sedangkan secara etimologis kata “masyarakat” berasal dari Bahasa Arab yaitu “*musyarak*” yang artinya hubungan (interaksi). Menurut Soekanto masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi social tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu interaksi social dan komunikasi. Selanjutnya menurut Sumardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan (Soekanto & Soerjono, 2007).

Menurut Mac Iver dan Page masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasankebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah (Soekanto, 2007: 22).

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturanaturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan (Cahyono, 2016).

Masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai norma-norma, cara-cara, nilai-nilai dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama (Mussadun, 2000).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu yang sering berinteraksi dan komunikasi, sehingga dapat memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Robbins (2007) menjelaskan bahwa setiap orang memiliki persepsi yang berbeda dari objek yang sama. Hal itu disebabkan oleh

faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu:

1. Pelaku persepsi, dimana seorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari perilaku persepsi individu tersebut.
2. Objek atau Target, karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target atau objek tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang saling berdekatan atau yang mirip.
3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi persepsi kita.

David Krech dan Richard S. Cruthfield (1997:235) dalam Rakhmat (2011) menyebutnya ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

2. Faktor Struktural: Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Prasetijo dan John (2005:69), mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

1. Faktor internal, meliputi:
 - a. Pengalaman
 - b. Kebutuhan
 - c. Penilaian
 - d. Ekspektasi / pengharapan,
2. Faktor eksternal, meliputi:
 - a. Tampilan luar
 - b. Sifat-sifat stimulus
 - c. Situasi lingkungan

2.3.2 Dimensi Persepsi Masyarakat

Azwar (2011), menyatakan bahwa dimensi yang terkait dengan persepsi adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi, didalam dimensi evaluasi ini termuat:
 - a. Unsur kenyamanan yang menjelaskan unsur kenikmatan yang dirasakan individu ketika menghadapi sebuah situasi yang menimbulkan persepsi.
 - b. Unsur konsekuensi yang menjelaskan apakah konsekuensi sebuah persepsi dinilai mengganggu atau tidak.

- c. Unsur pemeliharaan diri yang menunjukkan apakah sebuah persepsi menimbulkan kesantiaian atau kecemasan.
2. Potensi, dimensi potensi menjelaskan adanya sumber kekuatan pada pengalaman persepsi yang memuat:
 - a. Unsur kekuatan yang berkaitan dengan persepsi terhadap status individu misalnya penurunan kekuatan akan menyebabkan munculnya persepsi negative.
 - b. Unsur kecepatan yang menggambarkan perubahan tindakan pada saat persepsi berlangsung. Unsur kecepatan juga menunjukkan adanya kepentingan yang segera dipenuhi (*urgency*).
 - c. Unsur atraksi yang menunjukkan tampilan apakah sebuah persepsi dinilai baik atau tidak.
 - d. Unsur kemandapan yang menggambarkan kestabilan dan keseimbangan individu dalam mengenali persepsi.
3. Aktivitas, dimensi aktivitas menandakan ekspresi emosi dalam perilaku motorik atau reaksi sosiologis. Dimensi aktivitas memuat beberapa unsur persepsi, antara lain:
 - a. unsur keaktifan yang menandakan intensitas dan frekuensi tindakan pada saat pengalaman emosi.
 - b. Unsur keteraturan aktivitas yang menunjukkan pengendalian.
 - c. Unsur ketegangan yang menunjukkan intensitas reaksi sosiologi tubuh. Unsur kekuatan menunjukkan adanya unsur kekuasaan, keyakinan terhadap diri dan dominasi pada persepsi.

- d. Unsur kegairahan yang menunjukkan adanya unsur semangat dan motivasi dan mendorong individu menjadi bergairah pada saat munculnya persepsi.

Dimensi-dimensi persepsi terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah sebagai berikut:

1. Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*)

Jogiyanto (2007:114) menjelaskan bahwa persepsi manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dalam membentuk persepsi manfaat Jogianto (2007), menggunakan 6 buah item/indikator yaitu:

- a. Bekerja lebih cepat
- b. Prestasi kerja
- c. Meningkatkan Produktivitas
- d. Efektivitas
- e. Mempermudah Pekerjaan
- f. Bermanfaat

Wibowo (2008), mengatakan bahwa persepsi manfaat didefinisikan sebagai suatu ukuran yang mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Persepsi manfaat didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi diketahui bahwa kegunaan persepsian merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika

seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa system informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Konsep ini juga menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas atau efektivitas, pentingnya bagi tugas, dan kebermanfaatannya secara keseluruhan.

Dari definisi yang diungkapkan diatas maka diketahui bahwa persepsi manfaat Bantuan Langsung Tunai(BLT) merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa dana BLT bermanfaat bagi penerimanya.

2. Persepsi Keadilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keadilan diartikan sebagai sifat (perlakuan dan perbuatan) yang adil. Adil sendiri diartikan sebagai (a) sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak, (b) berpihak kepada yang benar; berpegang pada kebenaran, (c) sepatutnya; tidak sewenang-wenang.

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi keadilan adalah suatu kondisi tidak berat sebelah atau pun seimbang, yang sepatutnya tidak diputuskan dengan cara yang sewenang – wenang.

Dalam paradigma Islam, pemerintah berkewajiban dalam mengentaskan kemiskinan pada daerah yang ia pimpin yang sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Artinya: Sesungguhnya kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan,... (QS. Al-Hadid [57]: 25).

Dalam tafsir Ibnu Katsir surat Al-Hadid ayat 25 menjelaskan bahwa: “maksud keadilan pada ayat ini menurut Mujahid dan Qatadah serta selain keduanya mengatakan bahwa keadilan itu adalah perkara hak yang diakui oleh rasio yang sehat lagi lurus dan bertentangan dengan pendapat-pendapat yang sakit lagi tidak benar”. Pada penjelasan surat Al-Hadid ayat 25 ini yang berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwasanya pemerintah itu merupakan pemimpin yang mengemban amanah untuk mensejahterakan rakyat yang ia pimpin, termasuk penegakan ekonomi dan penghapusan kesenjangan pendapatan. Dalam komitmen Islam yang besar terhadap persaudaraan dan keadilan menuntut pada terpenuhinya kebutuhan hidup, terutama pada kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

3. Persepsi keterbukaan informasi

Secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Informasi mengandung pengertian penerangan atau pemberitahuan atau kabar atau berita tentang sesuatu istilah. Darmawan, Deni, dan Fauzi (2013:2) mengatakan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi

tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

Keterbukaan informasi publik merupakan sarana untuk mengoptimalkan peran dan kinerja badan-badan publik dalam menyelenggarakan pemerintahan negara, yang akan berujung pada terpenuhinya kebutuhan dan kepentingan publik. Pengakuan terhadap hak atas informasi sekaligus merupakan sarana untuk memantau dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintahan yang demokratis akan berusaha semaksimal mungkin membuka ruang informasi yang dibutuhkan publik. Dengan adanya keterbukaan informasi publik bukan berarti hanya menguntungkan masyarakat saja, namun secara keseluruhan baik masyarakat, swasta, maupun pemerintahan sama-sama diuntungkan. Jika informasi publik tersedia dengan cukup, maka pimpinan lembaga penyelenggara pemerintahan dalam arti luas bisa memanfaatkan pengawasan oleh masyarakat untuk meningkatkan kinerjanya (Arianto dan Nazaki, 2017).

Pasal 28F UUD 1945 menegaskan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis

saluran yang tersedia. Penjabaran selanjutnya melalui Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP), yang mengamanatkan kepada badan publik untuk membuka akses atas informasi publik yang berkaitan dengan badan publik tersebut untuk masyarakat luas.

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi keterbukaan informasi merupakan suatu cara bagaimana suatu informasi dibagikan dari Pemerintah Desa kepada masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai, apakah informasi tersebut dibagikan secara pribadi dan dengan penuh perhatian atau dengan cara impersonal.

4. Persepsi proses penyaluran

Penyaluran merupakan kegiatan penyampaian produk sampai ke tangan si pemakai atau konsumen pada waktu yang tepat. Beberapa pengertian mengenai saluran distribusi yang berkaitan dengan saluran distribusi oleh pakar di bidangnya sebagai berikut:

Tjiptono dan Fandy (2014:295), menyatakan bahwa proses penyaluran atau saluran distribusi merupakan serangkaian partisipan organisasional yang melakukan semua fungsi yang dibutuhkan untuk menyampaikan produk/jasa dari penjual ke pembeli akhir.

Etzel (2013: 172), menyatakan bahwa saluran distribusi terdiri dari serangkaian lembaga yang melakukan semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk

dan status pemilikannya dari produsen ke konsumen atau pemakai bisnis. Selanjutnya Daryanto (2011: 63) menyatakan bahwa distribusi adalah suatu perangkat organisasi yang saling bergantung dalam menyediakan satu produk untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen/pengguna.

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa proses penyaluran merupakan kegiatan penyampaian Dana Bantuan Langsung Tunai kepada penerima bantuan tersebut pada waktu dan jumlah dana yang tepat dan benar.

Berikut adalah dimensi persepsi terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1
Dimensi Persepsi terhadap BLT

No	Dimensi	Definisi	Indikator
1	Persepsi Manfaat	Sejauh mana seseorang percaya terhadap manfaat yang diterima dari penggunaan BLT (Jogiyanto, 2007). Wibowo (2008), mengatakan bahwa persepsi manfaat didefinisikan sebagai suatu ukuran yang mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu pemenuhan kebutuhan keluarga 2. Kepuasan penerima BLT 3. Meningkatkan kesejahteraan. 4. Mengurangi kemiskinan (Jogiyanto, 2007).
2.	Persepsi keadilan	Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada diskriminasi

No	Dimensi	Definisi	Indikator
		<p>(KBBI), keadilan diartikan sebagai sifat (perlakuan dan perbuatan) yang adil</p> <p>Persepsi keadilan Suatu kondisi tidak berat sebelah atau pun seimbang, yang sepatutnya tidak diputuskan dengan cara yang sewenang – wenang</p>	<p>dalam penetapan penerima BLT</p> <p>2. Tidak ada diskriminasi dalam besaran nominal BLT</p> <p>3. Kesamaan waktu penyaluran BLT</p> <p>4. Kesamaan perlakuan dalam proses administrasi</p>
3.	Persepsi keterbukaan informasi	<p>Secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Informasi mengandung pengertian penerangan atau pemberitahuan atau kabar atau berita tentang sesuatu istilah.</p> <p>Darmawan, Deni, dan Fauzi (2013:2) mengatakan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan</p>	<p>1. Kejelasan dan akurasi informasi</p> <p>2. keterbukaan tentang data penerima</p>

No	Dimensi	Definisi	Indikator
		<p>makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.</p>	
4.	Persepsi proses penyaluran	<p>Tjiptono dan Fandy (2014:295), menyatakan bahwa proses penyaluran atau saluran distribusi merupakan serangkaian partisipan organisasional yang melakukan semua fungsi yang dibutuhkan untuk menyampaikan produk/jasa dari penjual ke pembeli akhir.</p> <p>Daryanto (2011: 63) menyatakan bahwa distribusi adalah suatu perangkat organisasi yang saling bergantung dalam menyediakan satu produk untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen/pengguna..</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transparansi dalam proses penyaluran 2. ketepatan waktu penyaluran 3. sesuai prosedur

2.4 Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy menyatakan ekonomi Islam adalah respon pemikiran muslim tentang ekonomi pada manusia tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad) dan pengalaman (Edwin, 2006:16). Harith bin Asad Al-Muhasibi menulis buku berjudul Al Makasib yang membahas cara-cara pendapatan sebagai mata pencarian melalui perdagangan, industri dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Pendapatan ini harus diperoleh secara baik dan tidak melampaui batas/berlebihan. Laba dan upah tidak boleh di pungut atau dibayar secara zalim, sementara menarik diri dari kegiatan ekonomi bukanlah sifat muslim yang benar-benar Islami. Harith menganjurkan agar masyarakat harus saling bekerja sama dan mengutuk sikap pedagang yang melanggar hukum demi mencari keuntungan.

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah/kebahagiaan (Rivai, 2009: 91). Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-Qur'an dan Sunnah seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan

pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat. Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang kebebasan untuk memenuhi nilai-nilai moral (Rianto, 2015: 18).

Berdasarkan penjelasan tersebut, Suprayitno (2005:2-3) menyimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan pada unsur ketuhanan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah dan pedoman pada prinsip-prinsip Islam berdasarkan pada syari'at Islam. Prinsip prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
2. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagi cara asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin Allah telah menetapkan rizki setiap makhluk yang diciptakannya.
3. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini

didasarkan oleh sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air, padang rumput, dan api.

5. Kepemilikan pribadi diakui dalam batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
6. Seorang muslim harus tunduk pada Allah SWT dan hari pertanggung jawaban di akhirat. Kondisi ini kan mendorong seorang muslim akan menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maisir, gharar, dan berusaha dengan cara yang batil, melampaui batas dan sebagainya

Kepemilikan Sumber Daya Alam Alam semesta, termasuk manusia adalah milik Allah yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sepenuhnya dan sempurna atas makhluk makhluk-Nya. Manusia tanpa diragukan, merupakan tatanan makhluk tertinggi diantara makhluk-makhluk ciptaan-Nya, dan segala sesuatu yang ada di muka bumi dan di langit berada di bawah perintah manusia. Manusia diberi hak untuk memamfaatkan semuanya, karena manusia telah diangkat sebagai khali fah atau pengemban amanat Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhilafahan (khilafah) ini dan untuk mengambil keuntungan dan mamfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya dari semua ciptaan Allah, namun demikian, manusia sangat bergantung pada Allah. Semakin besar ketergantungan manusia kepada Allah, maka ia akan semakin dicintai-Nya. Setiap orang secara pribadi

bertanggung jawab atas pengembangan masyarakat atas dan atas pencarian solusi dari kesulitan kesulitan yang mereka hadapi, individu ini pada akhirnya bertanggung jawab atas setiap kegagalan usaha masyarakat dalam bekerja sama dan melakukan kerja kolektif.

Allah SWT merupakan pencipta dan pemilik seluruh alam, sedangkan harta yang ada pada manusia merupakan titipan dari-Nya. Bumi yang meliputi segala sesuatu yang ada di dalam, di luar ataupun di sekitarnya merupakan sumber-sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh manusia seperti pasir, tanah pertanian, sungai, dan lain sebagainya. Pemafaatan sumber daya alam tersebut dapat dberdayakan melalui kegiatan pertanian, peternakan, industri, perdagangan, sarana transportasi, maupun pertambangan (Mujahidin, 2007: 30).

2.5 Penelitian Terkait

Penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) bukan sebuah penelitian yang baru, banyak peneliti-peneliti terdahulu yang telah meneliti dan menganalisis mengena Persepsi Masyarakat Terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT). Penelitian- penelitian tersebut antara lain, sebagai berikut:

Penelitian Sudirman (2014), Penelitian ini menganalisis persepsi penerima manfaat terhadap program bantuan langsung tunai di Desa Alo'o dan Ogolugus di Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Jumlah populasi yang berada di Kecamatan

Ampibabo adalah berjumlah 49 orang yang terdiri dari dua desa yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu Desa Alo'o dan Desa Ogolugus. Pemilihan sampel yang di lakukan harus berkaitan dengan apa yang akan diteliti jadi jumlah sampel adalah 49 orang terdiri dari Desa Alo'o dan Desa Ogolugus. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan menerapkan tabulasi teknik distribusi frekuensi. Studi ini menemukan bahwa ada empat puluh sembilan responden yang menyatakan bahwa program tersebut berdampak positif bagi mereka. Artinya, program tersebut dapat membantu keluarga yang berpenghasilan rendah. Selain itu, studi menemukan bahwa program ini dilaksanakan atas inisiatif pemerintah. Namun demikian, masih banyak keluarga miskin yang belum merasakan dampak positif dari program ini. Dengan kata lain, terdapat data yang tidak valid terkait keluarga miskin sehingga keluarga miskin lainnya tidak dapat memperoleh manfaat dari program.

Mayasari (2020), Penelitian ini menganalisis Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT-DD) Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Akibat Covid-19 (Studi Penelitian di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penentuan informan yang digunakan dengan teknik Purposif Sampling. Teknik pengumpulan data dan informasi dari informan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian

dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap manfaat penyaluran bantuan langsung tunai (BLT-DD) dalam upaya membantu perekonomian masyarakat yang terkena dampak covid-19. Adanya bantuan berupa BLT-DD masyarakat sangat merasa terbantu. Masyarakat yang mendapat bantuan dipergunakan untuk kebutuhans ehari, hari, berobat, dan sebagian digunakan untuk modal usaha.

Penelitian Suryani (2010), Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Membantu Perekonomian masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang berlokasi di Desa Sungai Sarik yang menjadi populasinya adalah masyarakat miskin yang terdaftar sebagai penerima bantuan BLT berjumlah 50 orang dan penyalur berjumlah 8 orang, sedangkan sampel diambil seluruh jumlah masyarakat yang terdaftar sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan seluruh penyalur karena jumlahnya relatif sedikit. Hasil penelitian menunjukan bahwa bantuan BLT telah disalurkan kepada masyarakat yang terdaftar dan tidak terdaftar, sehingga masyarakat yang menerima bantuan BLT tersebut tidak terima bantuan itu secara utuh sebesar 300.000 disebabkan ada penambahan penduduk miskin sesuai kebijakan pemerintah desa setempat. Program bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Sungai Sarik tidak mengurangi kemiskinan, namun bantuan ini dapat membantu masyarakat miskin agar dapat bertahan hidup, peranan BLT untuk

mengurangi kemiskinan relatif kecil karena jumlahnya masih kecil dan bersifat sementara.

Pramanik (2020), penelitian ini menganalisis Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal, yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Populasi dalam penelitian sampel masyarakat di Kota Padalarang kami mengambil sampel sebanyak 40 orang. Sampel yang digunakan ialah dengan sampling jenuh, jadi seluruh individu yang mengisi sampel dijadikan sampel dalam penelitian ini. Skala yang digunakan adalah pengukuran ordinal yaitu skala yang didasarkan pada ranking dan diurutkan pada jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang paling rendah atau sebaliknya. Teknik pengumpulan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menggambarkan uji bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai sangat berpengaruh, maka sudah seharusnya pemerintah kota Padalarang dalam hal ini Pemerintah daerah kabupaten Bandung barat meningkatkan bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai secara tepat, mengingat kelangsungan hidup warga padalarang akibat Pandemi covid 19, akibat tidak memperoleh uang untuk membiayai kehidupan mereka.

Dewi , dkk (2021), penelitian ini menganalisis Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap

Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik periode 2005-2015 dengan menggunakan analisis dan korelasi kualitatif. Studi ini menemukan bahwa program bantuan tunai langsung berdampak pada kemiskinan di Indonesia, namun kebijakan program tersebut menuai protes karena penyaluran dan pencairannya dinilai membingungkan. Di sisi lain, program ini dinilai lebih efektif dan efisien untuk diberikan kepada masyarakat daripada bantuan sosial berupa sembako, karena masyarakat dapat mengeluarkan dana untuk kebutuhan lain selain kebutuhan pangan.

Tabel 2. 2
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Sudirman (2014)	Metode kualitatif	Penelitian jurnal ini menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif	Studi ini menemukan bahwa ada empat puluh sembilan responden yang menyatakan bahwa program tersebut berdampak positif bagi mereka. Artinya, program tersebut dapat membantu keluarga yang berpenghasilan rendah. Selain itu, studi menemukan bahwa program ini dilaksanakan atas inisiatif pemerintah. Namun demikian, masih banyak

No	Peneliti	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
				keluarga miskin yang belum merasakan dampak positif dari program ini. Dengan kata lain, terdapat data yang tidak valid terkait keluarga miskin sehingga keluarga miskin lainnya tidak dapat memperoleh manfaat dari program.
2	Mayasari (2020),	Kualitatif Deskriptif	Penelitian jurnal ini menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap manfaat penyaluran bantuan langsung tunai (BLT-DD) dalam upaya membantu perekonomian masyarakat yang terkena dampak covid-19. Adanya bantuan berupa BLT-DD masyarakat sangat merasa terbantu. Masyarakat yang mendapat bantuan dipergunakan untuk kebutuhans ehari, hari, berobat, dan sebagian digunakan untuk modal usaha.
3	Suryani (2010)	Metode kualitatif	Penelitian jurnal ini menggunakan	Dari penelitian yang penulis lakukan didapati bahwa

No	Peneliti	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
			metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif	bantuan BLT telah disalurkan kepada masyarakat yang terdaftar dan tidak terdaftar, sehingga masyarakat yang menerima bantuan BLT tersebut tidak terima bantuan itu secara utuh sebesar 300.000 disebabkan ada penambahan penduduk miskin sesuai kebijakan pemerintah desa setempat. Program bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Sungai Sarik tidak mengurangi kemiskinan, namun bantuan ini dapat membantu masyarakat miskin agar dapat bertahan hidup, peranan BLT untuk mengurangi kemiskinan relatif kecil karena jumlahnya masih kecil dan bersifat sementara.
4	Pramanik (2020),	Metode kuantitatif	Pada teknik analisis data	Hasil penelitian menggambarkan uji bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai sangat berpengaruh, maka

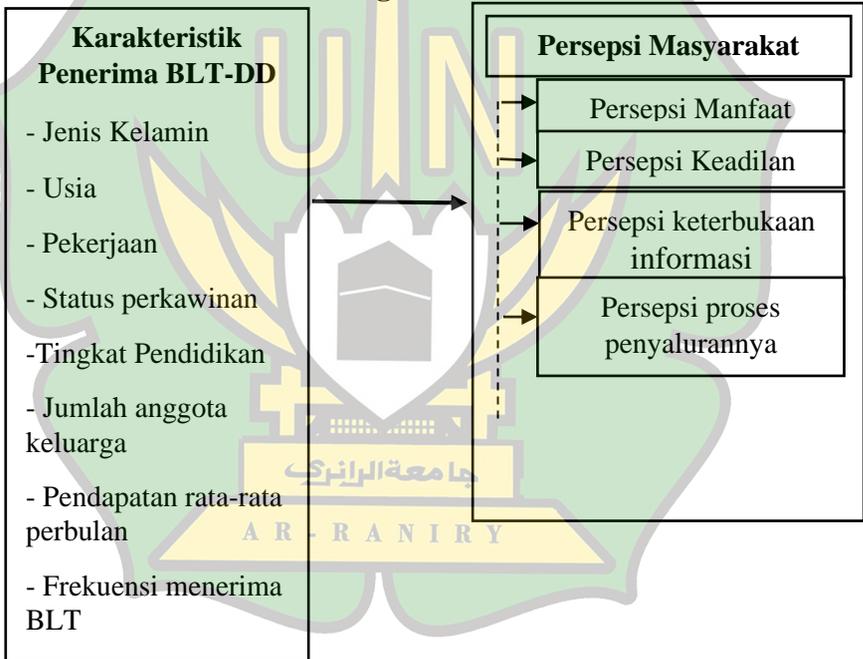
No	Peneliti	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
				sudah seharusnya pemerintah kota Padalarang dalam hal ini Pemerintah daerah kabupaten Bandung barat meningkatkan bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai secara tepat, mengingat kelangsungan hidup warga padalarang akibat Pandemi covid 19, akibat tidak memperoleh uang untuk membiayai kehidupan mereka.
5	Dewi , dkk (2021)	Metode Kuantitatif dan kualitatif	Pada teknik analisis data	Studi ini menemukan bahwa program bantuan tunai langsung berdampak pada kemiskinan di Indonesia, namun kebijakan program tersebut menuai protes karena penyaluran dan pencairannya dinilai membingungkan. Di sisi lain, program ini dinilai lebih efektif dan efisien untuk diberikan kepada masyarakat daripada bantuan sosial berupa sembako, karena masyarakat dapat mengeluarkan dana

No	Peneliti	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
				untuk kebutuhan lain selain kebutuhan pangan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan tujuan penelitian maka kerangka penelitian ini atau paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan hasilnya pada data numerik atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh korelasi hubungan antara variabel penelitian.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasa dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, pendefinisian, pengukuran, menunjukkan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Demikian pula pemahaman akan kesimpulan akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain (Indrawan dan Yaniawati, 2014).

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan

dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai (BLT) di kecamatan Glumpang Baro kabupaten Pidie. Kelompok masyarakat yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu masyarakat yang mendapatkan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di dasarkan atas pertimbangan bahwa kecamatan Glumpang Baro merupakan daerah yang umumnya berprofesi sebagai petani, sebagian kecil sebagai nelayan, pedagang, wiraswasta, tukang, pandai besi, pegawai negeri sipil (PNS) dan TNI/POLRI.

3.3 Populasi dan Penarikan Sampel

Bungin (2013), menjelaskan bahwa populasi adalah serumpun atau sekelompok objek/subjek yang menjadi sasaran penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sedangkan Indrawan dan Yaniati (2014), menjelaskan bahwa populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan unit analisis dalam penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan representasi, dilihat dari sisi jumlah dan diharapkan mampu mewakili populasi. Populasi penelitian yang diambil terdiri dari masyarakat yang menerima dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pademi covid di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie berjumlah 991 orang dari 21 desa di Kecamatan tersebut.

Umar (2003:141) Penarikan sampel bisa dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan kelonggaran penarikan sampel sebesar 5% maka jumlah sampel dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e² = kelonggaran pengambilan sampel

Berdasarkan rumus slovin diatas perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{991}{1+991(0,05)^2}$$

$$n = \frac{991}{1+991(0,0025)}$$

$$n = \frac{991}{1+2,4775}$$

$$n = \frac{991}{3,4775}$$

$$n = 284$$

Jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian sebagai sampel berjumlah 284 masyarakat yang menerima dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie.

3.4 Operasional Variabel

Variabel yang dioperasional dalam penelitian ini hanya variabel dimensi persepsi masyarakat yang terdiri dari 4 dimensi

persepsi yaitu persepsi manfaat, persepsi keadilan, persepsi keterbukaan informasi dan persepsi proses penyaluran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Dimensi Persepsi Masyarakat

No	Dimensi	Definisi	Indikator
1	Persepsi Manfaat	Sejauh mana seseorang percaya terhadap manfaat yang diterima dari penggunaan BLT (Jogiyanto, 2007). Wibowo (2008), mengatakan bahwa persepsi manfaat didefinisikan sebagai suatu ukuran yang mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu pemenuhan kebutuhan keluarga 2. Kepuasan penerima BLT 3. Meningkatkan kesejahteraan. 4. Mengurangi kemiskinan (Jogiyanto, 2007).
2.	Persepsi keadilan	<p>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keadilan diartikan sebagai sifat (perlakuan dan perbuatan) yang adil</p> <p>Persepsi keadilan Suatu kondisi tidak berat sebelah atau pun seimbang, yang sepatutnya tidak diputuskan dengan cara yang sewenang – wenang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada diskriminasi dalam penetapan penerima BLT 2. Tidak ada diskriminasi dalam besaran nominal BLT 3. Kesamaan waktu penyaluran BLT 4. Kesamaan perlakuan dalam proses administrasi

No	Dimensi	Definisi	Indikator
3.	Persepsi keterbukaan informasi	<p>Secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Informasi mengandung pengertian penerangan atau pemberitahuan atau kabar atau berita tentang sesuatu istilah.</p> <p>Darmawan, Deni, dan Fauzi (2013:2) mengatakan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.</p>	<p>1. Kejelasan dan akurasi informasi</p> <p>2. keterbukaan tentang data penerima</p>
4.	Persepsi proses penyaluran	<p>Tjiptono dan Fandy (2014:295), menyatakan bahwa proses penyaluran atau saluran distribusi merupakan serangkaian partisipan organisasional yang melakukan semua fungsi yang dibutuhkan untuk menyampaikan produk/jasa dari penjual ke pembeli akhir.</p> <p>Daryanto (2011: 63) menyatakan bahwa distribusi adalah suatu perangkat organisasi yang saling bergantung</p>	<p>1. Transparansi dalam proses penyaluran</p> <p>2. ketepatan waktu penyaluran</p> <p>3. sesuai prosedur</p>

No	Dimensi	Definisi	Indikator
		dalam menyediakan satu produk untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen/pengguna..	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu teknik pengumpulan data adalah metode Angket atau disebut juga kuesioner, dalam bahasa inggris di sebut questionnaire (daftar pertanyaan). Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam daftar pertanyaan, kemudian di bagikan untuk di isi oleh responden. Setelah di isi angket di kirim kembali kepada peneliti, (Sidoarjo: 2001).

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan jumlah jawaban dari responden, untuk menjawab pertanyaan dari kuesioner tersebut menggunakan skala likers. Sugiyono (2010), menjelaskan bahwa skala likert bertujuan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok organisasi tentang fenomena sosial dan mempunyai gradasi dari sangat baik sampai buruk. Skala likert di buat menjadi 5 pilihan yang di beri bobot atau skor masing-masing pilihan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Instrumen Skala Likert

No	Keterangan		Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2

3	Kurang Setuju	KS	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Sugiyono (2010)

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.6.1 Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan, (Sidoarjo:2001). Data primer merupakan data yang di ambil dan di olah oleh peneliti atau di kumpulkan langsung oleh perorangan atau organisasi melalui objeknya (Supranto, 2012). Data primer dapat diperoleh dengan sumber data dari lapangan melalui observasi, wawancara dan penyebaran keuisioner. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah kuesioner. Data dapat diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat yang menerima dana bantuan langsung tunai (BLT) di kecamatan Glumpang Baro kabupaten Pidie, jumlah masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai dengan jumlah keseluruhan 991 orang dari 21 desa di kecamatan Glumpang Baro kabupaten Pidie.

3.6.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau dengan

kata lain data tambahan sebagai penguat data misalnya lewat dokumen atau melalui orang lain (Sugiyono, 2016).

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber ini adalah sumber data yang apabila peneliti sukar memperoleh data dari sumber data primer, serta mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi data sukar untuk di dapatkan langsung dari data primer, oleh sebab itu data skunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang di harapkan. (Sidoarjo:2001).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bentuk dokumen yang telah ada yang dapat mendukung penelitian ini, seperti data dari web Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan tentang presentase tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan metode statistik. Data tersebut harus diklarifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, dengan bantuan program SPSS. Setelah semua data diperoleh, maka dilanjutkan pengolahan data dan analisis data. Ada pun teknik analisis data dengan langkah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2016:177).

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung (*correlated item-total correlations*) dengan r-tabel. Jika nilai r-hitung $>$ r-tabel dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika r-hitung $<$ dari r-tabel maka data tidak valid. . Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,113 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai kolerasinya di bawah 0,113 maka item maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Hulu dan Sinaga (2019 : 58) Uji reabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach Alpha* pada masing-masing variabel.

Cronbach Alpha (α) digunakan untuk mengetahui reabilitas konsistenan responden dalam merespon seluruh item.

Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas juga melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur, dan untuk melihat konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Alat ukur yang akan digunakan adalah SPSS dengan melihat *Cronbach's Alpha* item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2007:7).

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan suatu distribusi data yang tersebar secara normal atau dengan kata lain distribusi yang kemungkinan terjadinya kejadian-kejadian sebagai hasil dari sebuah

percobaan yang dilakukan secara random kurvanya berbentuk normal (Narbuko dan Achmadi, 2010).

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2008:144). Uji ini digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, maupun rasio. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal (Priyanto, 2011:277). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan menggunakan P-P Plot. P-P Plot menganalisis plot grafik antara variabel proporsi kumulatif dengan variabel proporsi setiap anggota. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan ketentuan:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data yang di uji berdistribusi normal.

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data yang di uji tidak berdistribusi normal

Sehingga jika nilai signifikansi variabel $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, jika nilai signifikansi variabel $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7.4 Uji Hipotesis

a. Uji Komperatif / Uji Mann-Whitney

Amri & Marwiyati (2019), Pengujian hipotesis komparatif berarti pengujian parameter populasi yang

berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi masyarakat terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) berdasarkan karakteristiknya. Karena data yang diperoleh tidak akan memenuhi asumsi normalitas, maka metode statistik inferensial yang digunakan adalah statistik non parametrik, dalam hal ini adalah uji Mann-Whitney yang lebih dikenal juga dengan U-Tes. Mann Whitney U Test adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/rasio tetapi tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan definisi di atas, uji Mann Whitney U Test mewajibkan data berskala ordinal, interval atau rasio. Apabila data normal, maka distribusinya tidak normal. Sumber data adalah 2 kelompok yang berbeda, misal kelas A dan kelas B di mana individu atau objek yang diteliti adalah objek yang berbeda satu sama lain. Uji Mann Whitney dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \frac{U - n_1 n_2 / 2}{\sqrt{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1) / 12}}$$

Nilai U dicari dengan rumus:

$$U = n_1 n_2 + n_1 (n_1 + 1) - \sum R_1$$

dimana U adalah Nilai U-test; R adalah skor alternatif pilihan jawaban terhadap variabel persepsi masyarakat. n_1 adalah jumlah populasi yang termasuk dalam kelompok karakteristik responden pertama; dan, n_2 adalah jumlah populasi yang termasuk dalam kelompok karakteristik responden kedua.

Pengujian ada atau tidaknya perbedaan persepsi masyarakat berdasarkan karakteristik responden penerima BLT-DD, didasarkan pada perbandingan nilai Z-hitung (yang diperoleh dengan rumus seperti ditunjukkan di atas), dengan nilai kritis Z untuk dua ekor (two-tailed) pada tingkat keyakinan 95 persen. Ketentuan pengujian sebagai berikut:

- Apabila besaran nilai statistik hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai statistik tabel ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$), berarti terdapat perbedaan persepsi masyarakat terhadap dana BLT-DD berdasarkan karakteristiknya.
- Apabila besaran nilai statistik hitung lebih kecil dibandingkan nilai statistik tabel ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$), berarti tidak terdapat perbedaan persepsi masyarakat terhadap dana BLT-DD berdasarkan karakteristiknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie

4.1.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Glumpang Baro adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Pidie ibu kotanya ada di Cot Glumpang, dulu Kecamatan ini adalah bagian dari mukim-mukim di Kecamatan Glumpang Tiga. Kecamatan Glumpang Baro memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Kembang Tanjong
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Glumpang Tiga
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Kembang Tanjong dan Kecamatan Mutiara Timur

4.1.2 Kondisi Demografis

Luas wilayah Kecamatan Glumpang Baro adalah 45,30 Km², yang terdiri dari 21 (Dua Puluh Satu) desa yaitu: Kelurahan/desa di Kecamatan Glumpang Baro.

1. Sangget
2. Pulo Iboih
3. Sagoe
4. Trueng Campli
5. Geunteng
6. Palong

7. Garot Bungong
8. Garot Suke
9. Pulo Panjoe
10. Pulo Awe
11. Manyang
12. Meugit
13. Jurong Baro
14. Sukon Paku
15. Blang Baroh
16. Daboih
17. Seurukui
18. Gantung
19. Kumbang
20. U bungkok
21. Mee Teumpeun

a. Keadaan penduduk

Penduduk Kecamatan Glumpang Baro yang tersebar di 21 (Dua Puluh Satu) Desa tersebut berjumlah 10.706 jiwa yang terdiri dari laki-laki 5.123 jiwa, Perempuan 5.583 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.999 Kepala Keluarga (KK) dan jumlah rumah tangga 2.403 Rumah Tangga.

b. Kondisi Ekonomi

Untuk mata pencaharian mayoritas penduduk Kecamatan Glumpang Baro adalah sebagai petani pada umumnya, sedangkan

sebagaimana lainnya tersebar pada mata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil, TNI/POLRI, Pedagang, Wiraswasta, Tukang Pandai Besi, dan Nelayan serta Buruh usaha lainnya.

4.1.3 Visi Misi Kecamatan Glumpang Baro

Adapun visi-misi Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya pelayanan prima bagi masyarakat Glumpang Baro yang Islami, sehat, cerdas, makmur, damai, dan bermartabat melalui tugas pokok dan fungsi koordinasi.

2. Misi

Adapun Misi di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kapasitas pelayanan pembinaan masyarakat umum dan tata laksana serta pelaksanaan koordinasi yang terpadu sehingga terciptanya masyarakat yang sehat, cerdas, makmur dan Islami.
- b. Mewujudkan pelayanan dan pembinaan secara kompetitif melalui peningkatan sumberdaya aparatur Gampong.
- c. Menyelesaikan pembinaan ketatalaksanaan administrasi pemerintah Gampong.

3. Tujuan

Adapun tujuan Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pelayanan yang optimal terhadap masyarakat di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang sehat,cerdas, Makmur dan islami.
- b. Menyelenggarakan pemerintahan Gampong/Kecamatan dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan dengan meningkatkan SDM

4.2 Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran karakteristik responden yang berdasarkan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) selama pandemi Covi-19 tahun 2020-2021. Pengumpulan data responden ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Mei -15 Juni 2020 dengan jumlah responden sebanyak 284 orang/KK dari 991 orang/KK masyarakat penerima BLT-DD di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie.

4.2.1 Jenis kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1

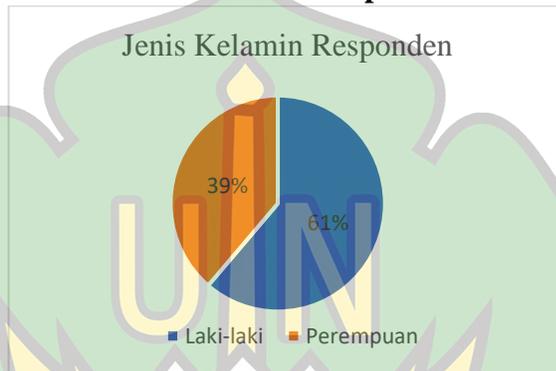
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
laki-laki	174	61,3
Perempuan	110	38,7
Total	284	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 174 Orang dengan persentase 61,3% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 110 Orang dengan persentase 38,7%.

Gambar 4. 1
Jenis Kelamin Responden



4.2.2 Usia

Adapun data mengenai usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

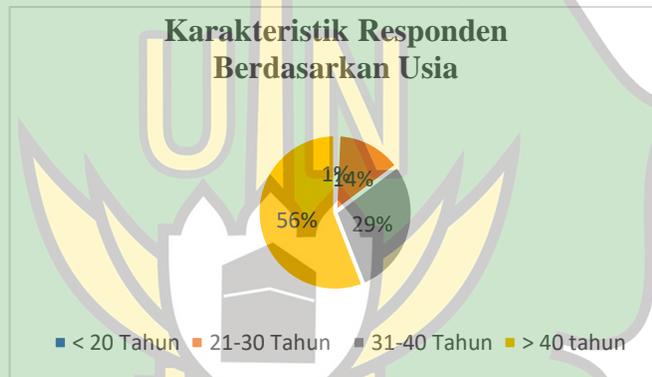
Usia Responden	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	2	0,7
21-30 Tahun	40	14,1
31-40 Tahun	83	29,2
> 40 tahun	159	56
Total	284	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dengan

frekuensi Usia <20 Tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 0,7 %, kemudian responden dengan Usia 21-30 Tahun sebanyak 40 orang dengan persentase sebesar 14,1%, selanjutnya responden dengan Usia 31-40 Tahun sebanyak 83 orang dengan persentase 29,2% dan responden dengan Usia >40 sebanyak 159 orang dengan persentase 56%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah dengan Usia >40 tahun.

Gambar 4. 2
Karakteristik Berdasarkan Usia



4.2.3 Pekerjaan

Adapun data mengenai pekerjaan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan

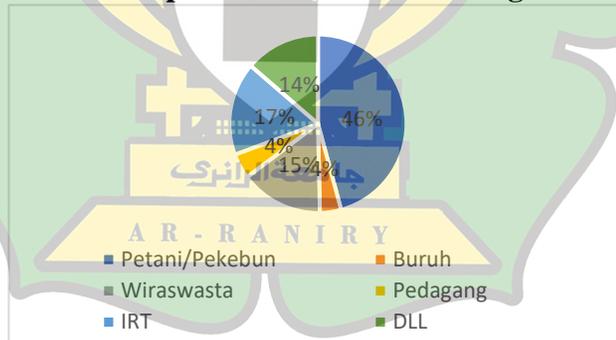
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Petani/Pekebun	130	45,8
Buruh	11	3,9
Wiraswasta	43	15,1
Pedagang	13	4,6

IRT	48	16,9
DLL	39	13,7
Total	284	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan responden Petani/Pekebun sebanyak 130 orang dengan persentase 45,8%, kemudian Buruh sebanyak 11 orang dengan persentase 3,9%, Wiraswasta sebanyak 43 orang dengan persentase 15,1%, Pedagang sebanyak 13 orang dengan persentase 4,6%, IRT sebanyak 48 orang dengan persentase 16,9%, dan Lain-lain sebanyak 39 orang dengan persentase 13,7%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pekerjaan responden yang tertinggi adalah dari petani/pekebun sebanyak 130 orang dengan persentase 45,8%.

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan



4.2.4 Status Perkawinan

Adapun data mengenai status perkawinan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.

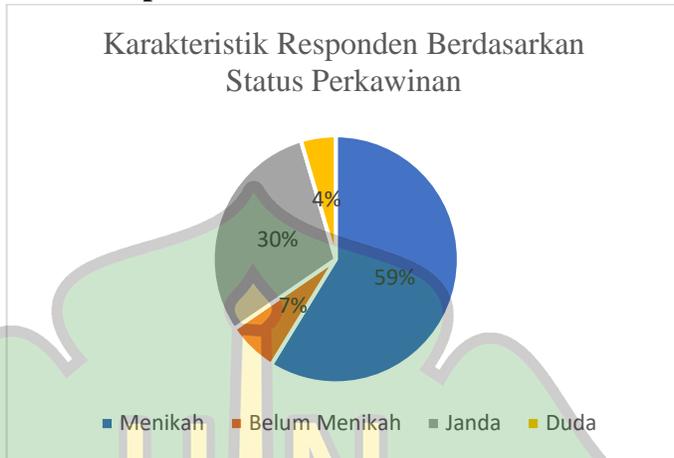
Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase
Menikah	167	58,8
Belum Menikah	19	6,7
Janda	85	29,9
Duda	13	4,6
Total	284	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai Daba Desa dengan frekuensi Status Perkawinan Menikah sebanyak 167 orang dengan persentase sebesar 58,8%, kemudian responden dengan Status Perkawinan Belum Menikah sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 6,7%, selanjutnya responden dengan Status Perkawinan Janda sebanyak 85 orang dengan presentase 29,9% dan responden dengan Status Perkawinan Duda sebanyak 13 orang dengan presentase 4,6%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah dengan Status Perkawinan Menikah sebanyak 167 orang.

Gambar 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan



4.2.5 Tingkat Pendidikan

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	114	40,1
SLTP	47	16,5
SLTA	97	34,2
DIPLOMA	5	1,8
S-1	21	7,4
Total	284	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat penerima Bantuan Langsung Tnai Dana Desa dengan Tingkat Pendidikan SD sebanyak 114 orang dengan persentase sebesar 40,1%, kemudian responden dengan Tingkat Pendidikan SLTP sebanyak 47 orang dengan persentase sebesar 16,5%, selanjutnya responden dengan Tingkat Pendidikan SLTA sebanyak 97 orang dengan presentase 34,2%, Responden dengan tingkat Pendidikan DIPLOMA sebanyak 5 orang dengan presentase 1,8%, dan responden dengan Tingkat Pendidikan S-1 sebanyak 21 orang dengan Presentase 7,4%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SD.

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



4.2.6 Jumlah Anggota Keluarga

Adapun data mengenai jumlah anggota keluarga responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

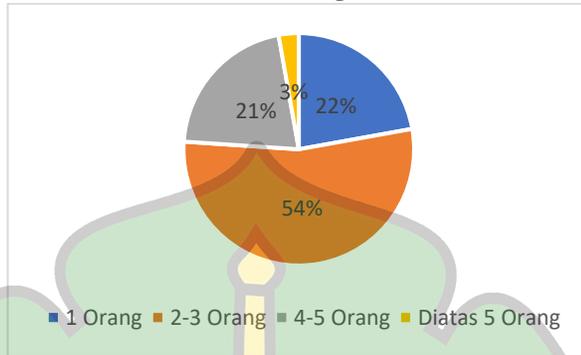
Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota
Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase
1 Orang	63	22,2
2-3 Orang	153	53,9
4-5 Orang	60	21,1
Diatas 5 Orang	8	2,8
Total	284	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga 1 Orang sebanyak 63 orang dengan persentase 22,2%, kemudian 2-3 Orang sebanyak 153 orang dengan persentase 53,9%, 4-5 Orang sebanyak 60 orang dengan persentase 21,1%, dan diatas 5 Orang sebanyak 8 orang dengan persentase 2,8%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga yang tertinggi adalah 2-3 Orang sebanyak 153 orang dengan persentase 53,9%.

Gambar 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota
Keluarga



4.2.7 Pendapatan rata-rata Perbulan

Adapun data mengenai pendapatan rata-rata perbulan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7.

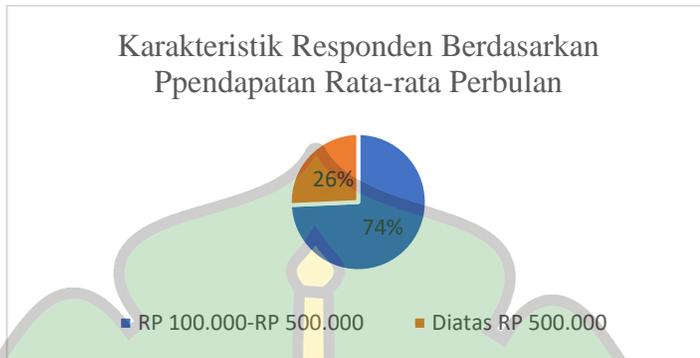
Tabel 4. 7
Karakteristik Responden Pendapatan Rata-rata Perbulan

Pendapatan Rata-rata Perbulan	Frekuensi	Persentase
Rp100.000-Rp500.000	211	74,3
Diatas Rp500.000	73	25,7
Total	284	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden pendapatan rata-rata perbulan Rp100.000-Rp500.000 sebanyak 211 orang dengan persentase 74,3% dan responden yang pendapatan rata-rata perbulan diatas Rp500.000 sebanyak 73 orang dengan persentase 25,7%.

Gambar 4. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Rata-rata Perbulan



4.2.8 Frekuensi menerima BLT-DD

Adapun data mengenai frekuensi menerima BLT-DD responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8.

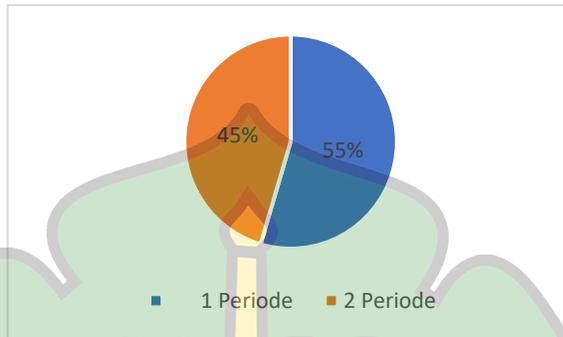
Tabel 4. 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Menerima BLT-DD

Frekuensi Menerima BLT-DD	Frekuensi	Persentase
1 Periode	155	54,6
2 Periode	129	45,4
Total	284	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4. 8 menunjukkan bahwa Frekuensi menerima BLT-DD 1 Periode sebanyak 155 orang dengan persentase 54.6% dan Frekuensi menerima BLT-DD 2 Periode sebanyak 129 orang dengan persentase 45,4%.

Gambar 4. 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi menerima BLT-DD



4.3 Hasil Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Normalitas

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur (Sugiyono, 2016:177).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r-tabel. Jika nilai r hitung $>$ r-tabel dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka data tidak valid (Sugiyono, 2016:177).

Pada penelitian ini, hasil uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji signifikansi membandingkan r-hitung dengan r-tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2. Dalam hal ini n adalah jumlah responden. Besarnya df = 284-2 atau df = 282 dengan alpha 5% sehingga di dapat r-tabel = 0,113. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas

No	Dimensi Persepsi	Indikator	Nilai kritis (r-tabel)	r-hitung	Simpulan
1.	Persepsi Manfaat	PM 1	0,113	0,914	Valid
		PM 2	0,113	0,920	Valid
		PM 3	0,113	0,873	Valid
		PM 4	0,113	0,885	Valid
2.	Persepsi Keadilan	PK1	0,113	0,863	Valid
		PK 2	0,113	0,889	Valid
		PK 3	0,113	0,841	Valid
		PK 4	0,113	0,857	Valid
3.	Persepsi Keterbukaan Informasi	PKI 1	0,113	0,931	Valid
		PKI 2	0,113	0,927	Valid

No	Dimensi Persepsi	Indikator	Nilai kritis (<i>r</i> -tabel)	<i>r</i> -hitung	Simpulan
4.	Persepsi Proses Penyalurannya	PPP 1	0,113	0,894	Valid
		PPP 2	0,113	0,884	Valid
		PPP 3	0,113	0,896	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Dari Tabel 4.9 terlihat bahwa masing-masing item pernyataan memiliki nilai *r*-hitung positif dan lebih besar di bandingkan dengan *r*-tabel sebesar 0,113. Maka dapat disimpulkan semua indikator dari keempat dimensi adalah valid.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach Alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsistenan responden dalam merespon seluruh item. Dalam penelitian ini, ketentuan untuk menetapkan tingkat reliabilitas didasarkan pada kondisi sebagai berikut:

1. Reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60
2. Tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) < 0,60

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas

No	Dimensi Persepsi	Item	Nilai Cronbach alpha	Kesimpulan
1	Persepsi Manfaat	PM 1- PM 4	0,914	Reliabel
2	Persepsi Keadilan	PK 1- PK 4	0,885	Reliabel
3	Persepsi Keterbukaan Informasi	PKI 1- PKI 2	0,841	Reliabel
4	Persepsi Proses Penyalurannya	PPP 1- PPP 2	0,871	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Dari keterangan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa seluruh dimensi persepsi memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Dengan demikian seluruh dimensi persepsi dapat dikatakan reliabel atau handal.

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2008:144). Uji ini digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, maupun rasio. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal (Priyanto, 2011:277). Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorof Smirnov satu arah dan analisis

grafik Smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Dikatakan normal jika nilai sig > 0,05.

Tabel 4. 11
Uji Normalitas

No	Dimensi Persepsi	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
1.	Persepsi Manfaat	.185	284	.000
2.	Persepsi Keadilan	.182	284	.000
3.	Persepsi Keterbukaan Informasi	.231	284	.000
4.	Persepsi Proses Penyaluran	.225	284	.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai sig. pada pengujian Kolmogorov untuk seluruh dimensi persepsi adalah sebesar 0,000 yakni lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan terhindar dari asumsi normalitas.

4.4 Proses Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

Adapun proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie dilakukan secara langsung oleh pemerintahan desa seperti yang dikatakan oleh salah satu Sekretaris Desa Reza Saputra di Kecamatan Glumpang Baro, melalui beberapa proses sesuai dengan pedoman panduan penyaluran BLT yaitu : diawali dengan mekanisme menerbitkan SK penunjukan relawan Desa atau Gugus tugas Covid-19 , selanjutnya pendataan keluarga calon penerima manfaat BLT- Dana Gampong

yang dilakukan oleh Relawan Gampong Lawan COVID- 19, pendataan terfokus mulai dari dusun (Jurong) sampai ke gampong, kemudian hasil pendataan dibahas dalam forum musyawarah gampong khusus/musyawarah insidental untuk menentukan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang ditetapkan oleh Keuchik Gampong serta dokumen yang sudah ditanda tangani oleh Keuchik Gampong disampaikan kepada Camat untuk mendapatkan pengesahan.

Setelah pengesahan penetapan data keluarga penerima manfaat BLT- Dana Gampong oleh Camat atas nama Bupati, Keuchik Gampong dapat menyalurkan BLT-Dana Gampong dalam waktu paling lama 5 (lima) hari kerja per tanggal diterima di Kecamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Masa Penyaluran BLT-Dana Gampong dilaksanakan selama 6 (enam) bulan terhitung sejak April 2020
2. Besaran BLT-Dana Gampong ditetapkan sebesar:
 - a. 600.000 (enam ratus ribu rupiah) per keluarga untuk 3 (tiga) bulan pertama (April, Mei dan Juni) dalam bentuk uang
 - b. 300.000 (tiga ratus ribu rupiah) per keluarga untuk 3 (tiga) bulan berikutnya (Juli, Agustus dan September) dalam bentuk uang.
3. BLT-Dana Gampong dapat disalurkan sepanjang Dana Gampong Tahun Anggaran 2020/2021 masih tersedia.
4. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BLT-Dana Gampong merupakan masyarakat yang sudah mengikuti data KPM

sebelumnya kecuali diubah melalui musyawarah Gampong khusus

Untuk pengambilan BLT-DD di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie di laksanakan di Meunasah (Tempat Ibadah) setiap masing-masing desa sebagaimana diungkapkan oleh Amri Keuchik salah satu desa dikecamatan Glumpang baro. Penyaluran BLT- Dana Desa ini dilakukan secara tunai kepada penerima BLT dengan syarat harus memperhatikan prinsip transparansi, akuntabilitas dan efektivitas, serta mengikuti protokol kesehatan penanganan Covid-19, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan memakai masker. Penyaluran BLT-Dana Desaini dibuktikan dengan laporan pelaksanaan yang harus ditanda tangani oleh penerima BLT itu sendiri.

Bantuan ini disalurkan kepada masyarakat yang telah terdaftar sebagai penerima BLT dengan jumlah penerima yang telah ditetapkan setiap periode oleh Aparat Desa masing-masing. Menurut wawancara dengan salah seorang penerima BLT Ibu Ainal Mardhiah “walaupun saya tidak menerima pada periode sebelumnya tapi periode ini saya terdata sebagai penerima BLT dikarenakan kondisi ekonomi yang sudah tidak stabil”. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah Desa di Kecamatan Glumpang Baro benar-benar meninjau setiap periode/setahun sekali dalam pendataan penerima BLT tersebut, sehingga proses penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) tepat dan sesuai sasaran penerima BLT.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat miskin sehingga bantuan ini diharapkan mempunyai peranan yang baik dalam membantu kehidupan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Glumpang Baro.

4.5 Persepsi Masyarakat Terhadap Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

Persepsi masyarakat terhadap Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) didekati dengan penilaian mereka terhadap empat dimensi persepsi masyarakat yaitu persepsi manfaat, persepsi keadilan, persepsi keterbukaan informasi dan persepsi proses penyaluran. Berdasarkan hasil pengolahan data, diantara empat dimensi tersebut, persepsi manfaat merupakan persepsi sangat menentukan dibandingkan dengan persepsi lain. Hal ini disebabkan nilai rerata skor terhadap dimensi persepsi manfaat pada indikator meningkatkan kesejahteraan sebesar 4,36 lebih besar apabila dibandingkan dengan tiga dimensi persepsi lainnya.

Dengan demikian, ada kecenderungan atau persepsi utama masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga yaitu persepsi manfaat itu sendiri pada indikator meningkatkan kesejahteraan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa makna Kesejahteraan dalam ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan

ekonomi syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral.

Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (falah) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (ad-ddin), terjaganya jiwa (an-nafs), terjaganya akal (al-aql), terjaganya keturunan (an-nasl) dan terjaganya harta (al-mal). Pada umumnya masyarakat berasal dari kalangan keluarga yang tahu banyak tentang prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran Islam. Situasi itu menyebabkan keputusan untuk memanfaatkan BLT-DD tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai fanatisme keislaman yang dianut oleh keluarga mereka, terutama dalam urusan ekonomi atau mu'amalah.

Tabel 4.12 memperlihatkan nilai rerata skor tingkat kesetujuan masyarakat atas pertanyaan yang berhubungan dengan empat dimensi persepsi terhadap BLT-DD dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari prespektf ekonomi Islam. Setelah persepsi manfaat utama dalam meningkatkan, dimensi berikutnya adalah persepsi keadilan, kemudian persepsi keterbukaan informasi dan yang terakhir persepsi proses penyaluran. Untuk lebih jelasnya mengenai deskripsi jawaban/ nilai rerata dimensi persepsi masyarakat terhadap BLT DD dalam meningkatkan perekonomian keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4. 12
Dimensi Persepsi Masyarakat

No	Persepsi Masyarakat	Indikator	Nilai Rerata Skor	Keterangan Persepsi
1	Persepsi manfaat	Membantu pemenuhan kebutuhan keluarga	4,27	Persesi Paling menentukan diantara semua persepsi adalah persepsi manfaat pada indikator meningkatkan kesejahteraan, kemudian diikuti indikator membantu pemenuhan keluarga, dan kepuasan penerima BLT. Selanjutnya Persepsi Keadilan pada indikator Kesamaan waktu penyaluran dan Persepsi keterbukaaninformasi pada indikator keterbukaan tentang data penerima
		Kepuasan penerima BLT	4,22	
		Meningkatkan kesejahteraan	4,36	
		Mengurangi kemiskinan	4,02	
2	Persepsi Keadilan	Tidak ada diskriminasi dalam penetapan penerima BLT	4,03	
		Tidak ada diskriminasi dalam besaran nominal BLT	4,06	
		Kesamaan waktu penyaluran BLT	4,16	
		Kesamaan perlakuan dalam proses administrasi	4,04	
3	Persepsi Keterbukaan Informasi	Kejelasan dan akurasi informasi	4,05	
		keterbukaan	4,11	

No	Persepsi Masyarakat	Indikator	Nilai Rerata Skor	Keterangan Persepsi
		tentang data penerima		
4	Persepsi Proses Penyaluran	Transparansi dalam proses penyaluran	4,04	
		ketepatan waktu penyaluran	4,08	
		sesuai prosedur	4,05	

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

4.6 Hasil Uji Komperatif / Uji Mann-Whitney Dimensi Persepsi Masyarakat

Uji Mann-Whitney atau yang lebih dikenal juga dengan U-Tes. Mann Whitney U Test adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/rasio tetapi tidak berdistribusi normal. Berdasarkan definisi di atas, uji Mann Whitney U Test mewajibkan data berskala ordinal, interval atau rasio. Apabila data normal, maka distribusinya tidak normal. Sumber data adalah 2 kelompok yang berbeda, misal kelas A dan kelas B di mana individu atau objek yang diteliti adalah objek yang berbeda satu sama lain.

Pengujian ada atau tidaknya perbedaan persepsi masyarakat berdasarkan karakteristi responden penerima BLT-DD, didasarkan pada perbandingan nilai Z-hitung (yang diperoleh dengan rumus seperti ditunjukkan di atas), dengan nilai kritis Z untuk dua ekor

(two-tailed) pada tingkat keyakinan 95 persen, dengan besar Z-tabel sebesar 1,960 . Ketentuan pengujian sebagai berikut:

1. Apabila besaran nilai statistik hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai statistik tabel ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$), berarti terdapat perbedaan persepsi masyarakat terhadap dana BLT-DD berdasarkan karakteristiknya.
2. Apabila besaran nilai statistik hitung lebih kecil dibandingkan nilai statistik tabel ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$), berarti tidak terdapat perbedaan persepsi masyarakat terhadap dana BLT-DD berdasarkan karakteristiknya.

Untuk lebih jelasnya mengenai uji beda dimensi persepsi masyarakat berdasarkan karakteristik penerima BLT-DD dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Beda Rata-rata Dimensi Persepsi

No	Dimensi Persepsi	Karakteristik Penerima BLT-DD	Nilai Z-hitung	Sig	Harga Kritis Z (Z-tabel)	Keterangan
1	Persepsi Manfaat (PM)	Jenis Kelamin - Laki-laki - Perempuan	0,222	0,825	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Usia - <40 Tahun - >40 Tahun	1,529	0,126	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Pekerjaan - Petani/Pekeb	0,527	0,127	1,960	Tidak berbeda signifikan

No	Dimensi Persepsi	Karakteristik Penerima BLT-DD	Nilai Z-hitung	Sig	Harga Kritis Z (Z-tabel)	Keterangan
		un -Bukan Petani/Pekebun				
		Status Perkawinan -Menikah -Bukan Menikah	0,205	0,838	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Tingkat Pendidikan -SMP kebawah -SMA keatas	0,982	0,326	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Jumlah Anggota Keluarga - Dibawah 4 Orang - 4 Orang Keatas	4,056	0,000	1,960	Berbeda signifikan
		Pendapatan Rata-rata Perbulan - Rp100.000- Rp500.000 - Diatas Rp500.000	3,835	0,000	1,960	Berbeda signifikan
		Frekuensi Menerima BLT-DD - 1 Periode -2 Periode	1,393	0,164	1,960	Tidak berbeda signifikan

No	Dimensi Persepsi	Karakteristik Penerima BLT-DD	Nilai Z-hitung	Sig	Harga Kritis Z (Z-tabel)	Keterangan
2	Persepsi Keadilan (PK)	Jenis Kelamin - Laki-laki - Perempuan	1,393	0,164	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Usia - <40 Tahun - >40 Tahun	1,458	0,145	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Pekerjaan - Petani/Pekebun - Bukan Petani/Pekebun	0,216	0,829	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Status Perkawinan - Menikah - Bukan Menikah	0,631	0,528	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Tingkat Pendidikan - SMP kebawah - SMA keatas	0,845	0,398	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Jumlah Anggota Keluarga - Dibawah 4 Orang - 4 Orang Keatas	2,991	0,003	1,960	Berbeda signifikan
		Pendapatan Rata-rata Perbulan	3,989	0,323	1,960	Berbeda signifikan

No	Dimensi Persepsi	Karakteristik Penerima BLT-DD	Nilai Z-hitung	Sig	Harga Kritis Z (Z-tabel)	Keterangan
		- Rp100.000- Rp500.000 – Diatas Rp500.000				
		Frekuensi Menerima BLT-DD - 1 Periode -2 Periode	0,731	0,465	1,960	Tidak berbeda signifikan
3	Pesepsi Keterbukaan Informasi (PKI)	Jenis Kelamin - Laki-laki - Perempuan	2,072	0,038	1,960	Berbeda signifikan
		Usia - <40 Tahun - >40 Tahun	1,368	0,171	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Pekerjaan - Petani/Pekebun - Bukan Petani/Pekebun	0,429	0,668	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Status Perkawinan -Menikah -Bukan Menikah	1,003	0,316	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Tingkat Pendidikan -SMP kebawah -SMA keatas	1,198	0,231	1,960	Tidak berbeda signifikan

No	Dimensi Persepsi	Karakteristik Penerima BLT-DD	Nilai Z-hitung	Sig	Harga Kritis Z (Z-tabel)	Keterangan
		Jumlah Anggota Keluarga - Dibawah 4 Orang - 4 Orang Keatas	4,176	0,000	1,960	Berbeda signifikan
		Pendapatan Rata-rata Perbulan - Rp100.000- Rp500.000 - Diatas Rp500.000	0,080	0,936	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Frekuensi Menerima BLT-DD - 1 Periode -2 Periode	1,066	0,286	1,960	Tidak berbeda signifikan
4	Prsepsi Proses Penyaluran (PPP)	Jenis Kelamin - Laki-laki - Perempuan	0,148	0,882	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Usia - <40 Tahun - >40 Tahun	1,223	0,221	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Pekerjaan - Petani/Pekebun - Bukan Petani/Pekebun	0,523	0,601	1,960	Tidak berbeda signifikan

No	Dimensi Persepsi	Karakteristik Penerima BLT-DD	Nilai Z-hitung	Sig	Harga Kritis Z (Z-tabel)	Keterangan
		Status Perkawinan -Menikah -Bukan Menikah	0,828	0,408	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Tingkat Pendidikan -SMP kebawah -SMA keatas	0,812	0,417	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Jumlah Anggota Keluarga - Dibawah 4 Orang - 4 Orang Keatas	1,480	0,139	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Pendapatan Rata-rata Perbulan - Rp100.000- Rp500.000 - Diatas Rp500.000	1,192	0,233	1,960	Tidak berbeda signifikan
		Frekuensi Menerima BLT-DD - 1 Periode -2 Periode	0,757	0,449	1,960	Tidak berbeda signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Dari keterangan Tabel 4.12 pada dimensi Persepsi Manfaat (PM) dapat diketahui bahwa pengujian apakah ada perbedaan

persepsi masyarakat menurut karakteristik penerima BLT-DD di dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga, masyarakat tersebut hanya dikelompokkan dalam dua kelompok pada setiap karakteristiknya hal ini disebabkan uji MannWhitney hanya bisa digunakan untuk membedakan dua jenis kelompok data. Maka bisa dilihat pada tabel diatas bahwa ada delapan jenis karakteristik masyarakat yang di uji, enam diantaranya (jenis kelamin, usia, pekerjaan, status perkawinan, tingkat pendidikan dan frekuensi menerima BLT) menunjukkan nilai Z-hitung $<$ Z-tabel. Pengujian dilakukan untuk dua sisi yang berarti adalah sisi kiri dan sisi kanan. Nilai kritis Z untuk tes dua sisi pada signifikansi 5% atau tingkat keyakinan sebesar 95 persen. Dengan kata lain, tidak adanya perbedaan persepsi manfaat terhadap BLT-DD di dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga dari enam karakteristik tersebut sehingga dapat juga diinterpretasikan bahwa ke enam karakteristik tersebut hasilnya relatif sama.

Kemudian dimensi Persepsi Manfaat (PM) terdapat dua karakteristik adanya perbedaan persepsi manfaat dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu pada karakteristik jumlah anggota keluarga, hasil pengujian menunjukkan nilai Z-hitung sebesar -4,056 (dalam hal ini nilai negatif diabaikan karena pengujian dilakukan dua sisi). Angka ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai Z-tabel sebesar 1,960, sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan persepsi masyarakat terhadap BLT-DD di dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga berdasarkan jumlah

anggota keluarga mereka. Dengan kata lain, masyarakat dengan jumlah anggota keluarga dibawah 4 orang memiliki persepsi masyarakat yang berbeda terhadap BLT-DD di dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga dengan masyarakat yang jumlah anggota keluarga 4 orang keatas. Dan karakteristik kedua yaitu pendapatan rata-rata per bulan juga memiliki persepsi masyarakat yang berbeda terhadap BLT-DD di dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Masyarakat yang memiliki pendapatan rata-rata Rp100.000 - Rp500.000 per bulan berbeda signifikan dengan masyarakat yang pendapatan rata-rata diatas Rp500.000 per bulan dengan nilai Z-hitung sebesar 3,835. Angka ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai Z-tabel sebesar 1,960. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bantuan langsung tunai memberi manfaat serta meningkat perekonomian bagi masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie menurut 6 karakteristik penerima BLT kecuali ada perbedaan persepsi pada karakteristik jumlah anggota keluarga dan pendapatan rata-rata perbulan.

Selanjutnya pada Persepsi Keadilan (PK), sama halnya dengan Persepsi Manfaat yaitu bisa dilihat pada tabel diatas bahwa ada delapan jenis karakteristik masyarakat yang di uji, enam diantaranya (jenis kelamin, usia, pekerjaan, status perkawinan, tingkat pendidikan dan frekuensi menerima BLT) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap BLT, hanya pada karakteristik jumlah anggota keluarga dan pendapatan rata-rata

perbulan yang memiliki perbedaan yang signifikan terhadap BLT. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang jumlah anggotanya keluarganya 4 orang keatas memiliki persepsi yang berbeda terhadap keadilan pada BLT dibandingkan dengan masyarakat yang jumlah anggotanya 4 orang kebawah. Begitu juga dengan masyarakat yang berpendapatan RP100.000 – RP500.000 memiliki persepsi yang berbeda terhadap keadilan pada BLT dengan masyarakat yang berpendapatan lebih dari RP500.000 perbulan.

Dimensi persepsi masyarakat yang ketiga adalah Persepsi Keterbukaan Informasi (PKI), maka dari keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat dua karakteristik yang ada perbedaan signifikan yaitu karakteristik Jenis Kelamin dan Jumlah Anggota Keluarga. Dengan kata lain adanya perbedaan persepsi masyarakat terhadap keterbukaan informasi BLT pada karakteristik jenis kelamin atau antara laki-laki dan perempuan dan pada karakteristik jumlah anggota keluarga atau antara jumlah anggota keluarga 4 kebawah dan jumlah anggota keluarga 4 keatas. Dan dimensi masyarakat yang terakhir yaitu Persepsi Proses Penyaluran (PPP), dari keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap proses penyaluran BLT dari delapan karakteristik tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa proses penyaluran BLT dilaksanakan dengan sebenar-benarnya tanpa membeda-bedakan antara masyarakat A dengan masyarakat B.

Meningkatnya perekonomian masyarakat/keluarga yang ditandai meningkatnya kesejahteraan dan kualitas kehidupan yang

layak dan bermamfaat serta memberi perhatian utama pada tercukupya kebutuhan dasar, yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja. Dalam hal ini banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat miskin, seperti bantuan langsung tunai (BLT), dalam ekonomi Islamnya dikenal dengan Hibah yaitu pemberian yang dilakukan secara sukarela dalam meningkatkan diri kepada Allah tanpa mengharapkan balasan apapun (hasan, 2003: 76)

Hibah merupakan salah satu bentuk tolong bmenolong dalam kebajikan sesama manusia sangat baik dan benilai positif, dan sebagai pemimpin Hibah (BLT) merupakan tanggung jawabnya untuk kesejahteraan masyarakatnya. Pada dasarnya hukum Hibah ini sunnah dan jika dikaitkan dengan tanggung jawab pemerintah memperhatikan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat maka sangat dianjurkan. Dengan adanya program BLT ini akan membawa dampak positif terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie, dimana setelah adanya program tersebut pendapatan masyarakat bertambah dan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie), maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penyaluran BLT- Dana Desa ini dilakukan secara tunai kepada penerima BLT dengan syarat harus memperhatikan prinsip transparansi, akuntabilitas dan efektivitas, serta mengikuti protokol kesehatan penanganan Covid- 19, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan memakai masker. Penyaluran BLT-Dana Desa ini dibuktikan dengan laporan pelaksanaan yang harus ditanda tangani oleh penerima BLT itu sendiri
2. Bantuan ini disalurkan kepada masyarakat yang telah terdaftar sebagai penerima BLT dengan jumlah penerima yang telah ditetapkan setiap periode oleh Aparat Desa masing-masing. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah Desa di Kecamatan Glumpang Baro benar-benar meninjau setiap periode/setahun sekali dalam pendataan penerima BLT tersebut, sehingga proses penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) tepat dan sesuai sasaran penerima BLT.

3. Persepsi masyarakat terhadap Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) didekati dengan penilaian mereka terhadap empat dimensi persepsi masyarakat yaitu persepsi manfaat, persepsi keadilan, persepsi keterbukaan informasi dan persepsi proses penyaluran. Berdasarkan hasil pengolahan data, diantara empat dimensi tersebut, persepsi manfaat merupakan persepsi sangat menentukan dibandingkan dengan persepsi lain. Hal ini disebabkan nilai rerata skor terhadap dimensi persepsi manfaat pada indikator meningkatkan kesejahteraan sebesar 4,36 lebih besar apabila dibandingkan dengan tiga dimensi persepsi lainnya. Dengan demikian ada kecenderungan atau Persepsi utama dalam meningkatkan perekonomian yaitu persepsi manfaat itu sendiri.
4. Pada uji beda dimensi persepsi masyarakat, bahwa adanya perbedaan persepsi bagi masyarakat yang jumlah anggota keluarganya 4 orang keatas dengan masyarakat yang jumlah anggota keluarganya 4 orang kebawah terhadap BLT dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Begitu juga dengan masyarakat yang pendapatan rata-rata RP 100.000- 500.000 perbulan memiliki persepsi yang berbeda dengan pendapatan rata-rata perbulan RP. 500.000 terhadap BLT dalam meningkatkan perekonomian keluarga. maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bantuan langsung tunai memberi manfaat serta meningkat perekonomian bagi masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie menurut 6 karakteristik penerima BLT kecuali ada perbedaan

persepsi pada karakteristik jumlah anggota keluarga dan pendapatan rata-rata perbulan.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie, maka penulis memiliki beberapa saran, yakni

1. Bagi Pemerintah Desa

- Pemerintah desa agar tetap mempertahankan kebijakan yang sudah dilakukan dalam pendataan penerima BLT sehingga dana bantuan tersebut benar-benar tepat dan sesuai sasaran, sehingga lebih diharapkan kedepannya dana bantuan tersebut bisa tersalurkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan prosedur yang ditetapkan.
- Program bantuan untuk masyarakat miskin seharusnya lebih difokuskan untuk menumbuhkan budaya ekonomi produktif dan mampu membebaskan ketergantungan penduduk yaitu dengan memberikan peralatan-peralatan untuk melakukan usaha tertentu karena ada pepatah mengatakan: *memberikan pancing jauh lebih baik dari pada memberikan ikan.*

2. Bagi masyarakat

Kepada masyarakat hendaknya dapat lebih memanfaatkan proram Bantuan Langsung Tunai ini dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal peningkatan pendapatan khususnya masyarakat di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie.

DAFTAR PUSTAKA

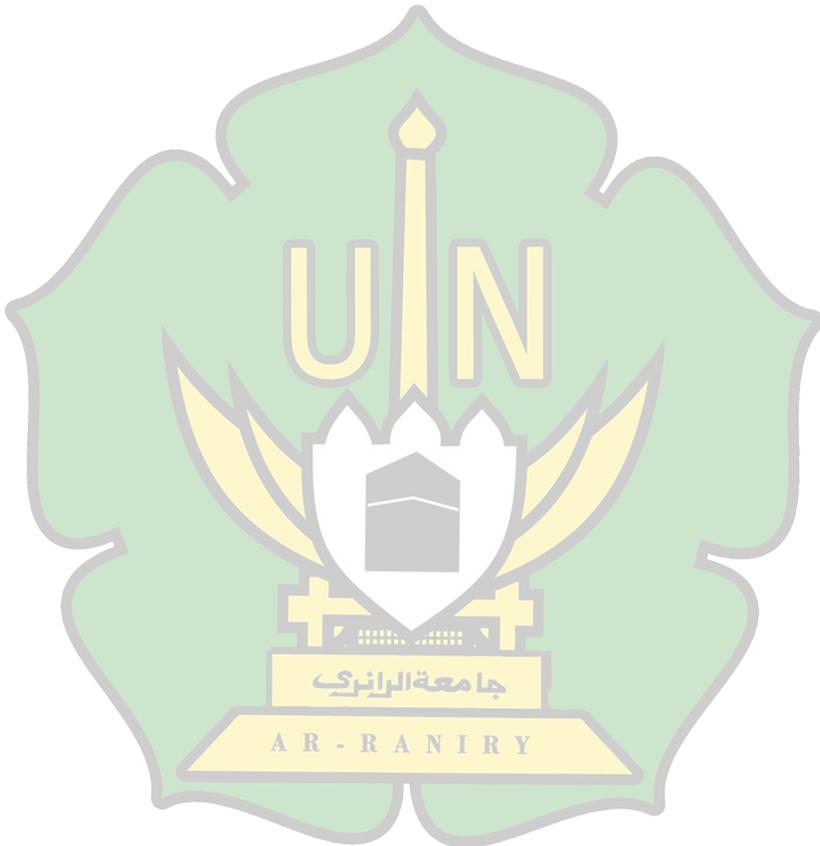
- Al-Quran. (N.D.).
- Amri, K., & Marwiyati. (2019). Preferensi Muzakki Membayar Zakat Melalui Baitul Mal: Studi Empiris di Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 4(2), 36-391.
- Amri, K., Qurratul'aini, I., & Julianty. (2018). Preferensi Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh, *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9(1), 31-41.
- Arianto, B., & Nazaki. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik di Kota Tanjungpinang. *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 20-50.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baihaqi, A. B., & Puspitasari, M. (2020). Analisis dampak pengangguran, Indeks pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB terhadap kemiskinan Diprovinsiaceh. *Journal Publicuho*, 3(2), 177 -192.
- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1).
- Bungin. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Refika.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Darmawan, Deni, & Fauzi, K. N. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dewi , R., Furqony , H., & Andrianus. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (Blt) Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2015. *Menara Ilmu*, 15(2), 77-84.
- Ghozali Imam. (2008). *Aplikasi Analisis Multivariance Spss*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasan, M. A. (2003). *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Husin, T. (2020). *Bantuan Langsung Tunai Dari Dana Desa*. Ombudsman.
- Imawan, W. (2008). *Pendataan Program Perlindungan Sosial Ppls*. Jakarta: Bappenas.
- Indrawan , R., & Yaniawati , P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia. (2008). *Intruksi Presiden Republik Indonesia No.3 Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Untuk Rumah Tangga Sasaran*.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Ppn/Bappenas, D. B. (2020). *Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai– Dana Desa (Blt-Dana Desa) Juni 2020*. Jakarta: Kompak.
- Khoiriyah , F., Oktavia, L., Zakiyah, N., & Huda , M. A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Spirit Publik*, 15(2), 97-110.
- Lamangida, & Trisusanti. (2015). Pengaruh Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Miskin di Desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 196.
- Listyaningsih, Umi , & Kiswanto, E. (2009). Bantuan Langsung Tunai Mengatasi Masalah Dengan Masalah. *Jurnal Populasi*, 19(1), 17.
- Mayasari, N. A. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (Blt-Dd) Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Akibat Covid-19 (Studi Penelitian di Kecamatan Balong

- Kabupaten Ponorogo) .
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67-83.
- Muliadi , & Amri, K. (2019). Penerimaan Zakat Dan Penurunan Kemiskinan di Aceh: Peran Dana Otonomi Khusus Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 231-244.
- Mussadun. (2000). Peran Serta Masyarakat Dalam Penataan Ruang: Ditinjau Dari Undang-Undang No.24 Tahun 1992 Tata Lokal. 5.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2010). *Metodologi penelitian*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT.Bumi Askara.
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1), 1-11.
- Paat , R., Pangemanan, S., & Singkoh, F. (2021). Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Tahun 2020 Di Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-11.
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(12), 113-120.
- Prasetijo , R., & John, J. (2005). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Pratama , Y. C. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 210-223.
- Priadi , A. (2020). Priadi Asmanto Et Al. (202)ringkasan Kebijakan Penggunaan Dana Desa:Bantuan Langsung Tunai Desa. *Unit Riset, Tnp2k*.
- Priyanto Duwi. (2011). Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Taristo.
- Puspita. (2010). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga

- Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama . *Ilm. Kel. & Kons*, 3(1).
- Rakhmat, J. (2011). *Psiskologi Komunikasi* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. S. (2007). *Perilaku Organisasi Buku*. Jalkarta: Selemba Empat.
- Sarwono, Sarlito, W., & Eko, A. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Selviana. (2016). Bantuan Langsung Tunai. *Jurnal Equilibrium*, 3(2), 126-127.
- Siswanti, Wahyu. (2008). Dinamika Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) (Studi Kasus di Kabupaten Kebumen). *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik* , 12(1), 100.
- Soekanto, & Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Suari, N. M., & Giri, N. P. (2021). Analisis Terhadap Potensi Maladministrasi Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dana Desa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kertha Negara*, 9(2), 107-119.
- Sudarsono, H. (2002). *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. Yogyakarta.
- Sudirman. (2014). Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Bantuan Langsung Tunai Di Desa Alo'o Dan Desa Ogologus Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong (Studi Kasus Desa Pengunungan Dan Desa Pesisir. *E-Jurnal Katalogis*, 2(7), 132-139.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: A Lfabeta, Cet. 23.
- Sunu, M. K., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(8), 843-872.
- Suryani. (2008). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tjiptono, & Fandy , P. (2014). *Pemasaran Jasa:Prinsip, Penerapan,*

- Penelitian*. Yogyakarta : Andi.
- Wibowo, A. (2008). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Konferebsi Nasional Sistem Informasi*, 1-8.



LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Kuesioner Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DANA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie)
Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Saya adalah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedang melakukan penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie)”. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di program studi tersebut.

Bapak/Ibu adalah salah satu dari masyarakat Kecamatan Glumpang Baro yang menerima bantuan langsung Tunai sebagai responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Untuk itu saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner dibawah ini dengan jujur dan benar, indetitas serta informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijamin kerahasiaan dan hasilnya semata-mata untuk kegiatan akademik.

Isilah Indetitas dengan tanda silang (×) sesuai dengan indetitas Anda pada kolom yang telah disediakan.

BIODATA

- Nama Lengkap :
- Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
- Usia : < 20 Tahun 21-30 Tahun
 31-40 Tahun > 40 tahun
- Pekerjaan : Petani/pekebun Buruh
 Wiraswasta Pedagang
 IRT DLL
- Status perkawinan : Menikah Belum menikah
 Janda Duda
- Tingkat pendidikan : SD SLTP
 SLTA DIPLOMA
 S1
- Jumlah anggota keluarga : 1 Orang 2-3 Orang
 4-5 Orang Diatas 5 Orang
- Pendapatan rata-rata perbulan : RP 100.000-RP 500.000
 Diatas RP 500.000
- Frekuensi menerima BLT : 1 Periode 2 Periode

Berilah tanda silang (×) pada salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat anda.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Pertanyaan untuk persepsi manfaat

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata
1.	Pemberian Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat Membantu pemenuhan kebutuhan keluarga						
2.	Adanya kepuasan dari Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi keluarga penerima BLT						
3.	Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga						
4.	Manfaat Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat mengurangi kemiskinan bagi penerima BLT						

Pertanyaan untuk persepsi keadilan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata
1.	Tidak ada diskriminasi dalam penetapan penerima dana Bantuan Langsung Tunai (BLT)						
2.	Tidak ada diskriminasi dalam besaran nominal BLT atau jumlah Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diterima sesuai dengan apa yang dijanjikan						
3.	Kesamaan waktu/serentak pada penyaluran BLT untuk masyarakat setempat						
4.	Semua pihak masyarakat di perlakukan dengan sama (baik dan adil) dalam proses administrasi						

Pertanyaan untuk persepsi keterbukaan informasi

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Rara-rata
1	Semua informasi tentang Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Jelas dan Akurasi.						
2.	Keterbukaan tentang data penerima BLT atau dengan data yang sebenar-benarnya						

Pertanyaan untuk persepsi proses penyalurannya

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Rara-rata
1	Adanya transparansi data, dana, dll dalam proses penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT)						
2.	Proses Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dilaksanakan dengan tepat waktu.						
3	Proses Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dilaksanakan sesuai prosedur.						

Lampiran 2. 1 Jawaban Responden Penelitian

Biodata Responden

No	Nama Lengkap	J K	Usi a	P K	S P	T P	JA K	PR B	FM BLT
1	Dahniar	2	3	1	3	3	2	1	1
2	Abdullah	1	4	1	1	1	2	1	1
3	Maulidia	2	2	6	2	3	1	1	1
4	Mahyuni	2	4	3	1	3	3	2	2
5	Syahrel	1	4	1	4	1	1	1	2
6	Irwansyah	1	3	6	1	3	2	2	2
7	Yusri	1	3	1	1	2	2	1	2
8	Salami	2	4	1	3	1	2	1	1
9	Muktar	1	3	1	1	2	2	1	1
10	Masridal	1	3	1	1	2	2	1	1
11	Bustamam Darmi	1	2	6	1	3	2	1	2
12	Maulana Jauhan	1	1	6	2	2	1	1	2
13	Tarmizi Ibrahim	1	4	4	1	2	3	2	2
14	Nyak Gade	2	4	5	3	1	2	1	1
15	Mar'i	1	2	1	1	3	2	1	1
16	Ibrahim A. Bakar	1	4	1	1	1	3	1	1
17	Abdullah Yahya	1	4	3	1	1	3	1	1
18	Paisal Amir	1	3	3	1	3	2	2	1
19	Hidayat	1	3	3	1	5	2	2	1
20	Muslem	1	3	1	1	3	2	1	1
21	Rahmat Sulaiman	1	3	3	4	1	2	1	1
22	Hasbawi	1	4	6	1	3	2	1	1
23	Syarifuddin	1	3	6	1	5	3	2	1
24	Siti Hajar	2	4	4	1	3	2	2	1
25	Salbiah	2	4	1	3	1	1	1	1
26	Mustaqim	1	3	6	1	3	2	2	1
27	Siti Ainsyah	2	3	1	2	3	1	1	1
28	Latifah	2	4	5	3	1	1	1	1
29	Khatijah Maken	2	4	5	3	1	1	1	1

30	Andian Sulaiman	2	4	5	3	1	1	1	1
31	Cut Juwairiah	2	4	6	2	1	1	1	1
32	Amiruddin	1	3	1	1	2	2	1	1
33	Zulfadli	1	2	1	1	3	2	1	1
34	Mahfud Mulyadi	1	3	1	1	3	2	1	1
35	Halimah Lutan	2	4	5	3	1	1	1	1
36	T.Saiful	1	3	1	1	2	2	1	1
37	Cut Wan Khatijah	2	4	5	3	1	2	1	1
38	Akhyar	1	3	3	1	3	3	2	1
39	Cut Nuraini	2	4	1	3	1	1	1	2
40	Maneh Sabil	2	4	1	3	1	1	1	2
41	Habsah	2	4	5	3	1	2	1	2
42	Usman Gantoe	1	4	3	1	1	3	1	2
43	Fatimah	2	4	4	3	1	1	1	2
44	Nasriah Hasan	2	4	1	3	1	2	1	2
45	Kandian Ibrahim	2	4	1	3	1	2	1	2
46	Nurmala	2	4	1	3	1	4	1	2
47	Hasanah	2	4	1	3	1	2	1	2
48	Nurbaiti	2	4	3	3	2	3	2	2
49	Gade Kasem	2	4	5	1	1	2	1	2
50	Hasbi M.Hasan	1	3	2	1	2	2	1	2
51	Turmizi	1	2	1	1	3	3	1	1
52	Rosnidar	2	4	5	1	1	2	1	1
53	Alam Sa'i	1	3	1	1	1	3	1	1
54	Nurmawati	2	4	5	3	1	1	1	1
55	Cut Rosmiati	2	3	6	1	5	2	2	1
56	Lauyah	2	4	5	3	1	2	1	1
57	Tarmizi	1	4	1	4	2	1	2	1
58	Muhammad	1	4	1	1	2	2	1	1
59	Ainol Mardiah	2	4	5	3	1	2	2	1
60	ARIF FADILA	1	2	1	1	3	2	1	1
61	SYAHRUL NURDIN	1	3	6	1	2	2	2	1
62	Ruslan	1	3	1	1	1	2	1	1

63	Syahrul Leo	1	2	1	1	5	2	2	1
64	ICHSANUL	1	2	4	1	5	3	2	1
65	Azie	1	3	1	1	2	3	1	1
66	Nauval Suhendra	1	2	1	1	5	2	2	1
67	M.GADE	1	3	1	1	1	4	1	1
68	Safrijal	1	3	1	4	3	1	2	1
69	TAUFIK	1	2	1	1	3	2	1	2
70	TI HALIMAH	2	4	1	3	1	1	1	2
71	Muhajirin Ilyas	1	3	4	1	2	2	1	2
72	NURHAYATI MAIN	2	4	5	3	1	1	1	2
73	Muhammad Harun Amin	1	4	1	1	1	3	1	2
74	ROHANI IBRAHIM	2	4	1	3	1	1	1	2
75	Muhammad Ali Bansu	1	4	2	1	2	2	1	1
76	Ramlah Ibrahim	2	4	1	3	1	1	1	2
77	BEN PRANG	1	4	1	1	1	4	1	2
78	Abdul Hamid Isa	1	4	1	1	2	2	1	2
79	NARIATI KAMARUZTAM AN	2	3	5	3	3	2	1	2
80	Suryadi Ali Basyah	1	4	6	1	3	2	2	2
81	MUHAMMAD IQBAL RAMLI	1	3	3	1	5	2	2	2
82	Ainol Mardiah Mahmud	2	4	1	3	1	2	1	2
83	Sabri Syamaun	1	3	1	1	3	2	1	2
84	FARIADI ANWAR	1	4	1	1	3	4	1	2
85	Aisyah Yakop	2	3	1	2	1	1	1	2
86	AMIRUDDIN UMAR	1	4	1	1	2	4	1	2
87	MUSTAFA	1	3	1	1	5	2	1	1
88	UBIT AGANI	2	4	1	3	1	1	1	2
89	A Taleb	1	4	1	4	1	2	1	1

90	RABIAH	2	4	1	3	1	1	1	2
91	Ainol Mardiah	2	4	1	3	1	2	1	1
92	RUSDI	1	4	3	4	5	1	2	2
93	Aisyah Hasan	2	4	5	3	1	1	1	1
94	Dedi Hidayat	1	3	3	1	2	2	1	1
95	USMAWATI	2	4	6	3	1	2	1	1
96	Cut Sakdiah	2	4	5	3	1	1	1	1
97	ISKANDAR	1	3	3	1	3	2	1	1
98	Ummi Kasom	2	3	5	1	1	2	1	1
99	MUHAMMAD DEVI	1	3	3	1	3	4	1	1
100	MAJIDON AHMAD	1	3	3	1	3	2	2	2
101	LISNAWATI	2	3	6	3	4	2	2	2
102	AIWI	1	2	1	1	3	2	1	2
103	NYAK KAOY	2	4	1	2	1	1	1	2
104	MUSLEM ALFAR	1	4	6	1	3	3	2	2
105	AKLI RUSLI	1	3	1	1	3	2	1	1
106	NURHAYATI	2	3	6	2	5	2	1	1
107	Hj. Aminah	2	4	1	3	3	1	2	1
108	Puteh Badai	2	4	6	3	1	1	1	1
109	Maimunah	2	4	6	3	1	1	1	1
110	Taufik Abdul Muthalib	1	3	1	1	3	2	1	2
111	Mahyuddin	1	4	1	1	2	2	1	2
112	Nurhayati	2	4	5	3	2	2	1	1
113	Muhammad Ikhwan Usman	1	2	6	1	5	2	2	2
114	Junaidi Saputra	1	2	3	1	3	3	2	2
115	Zukirman M.Syarif	1	2	6	2	3	2	1	2
116	Raliyah Ismail	2	4	5	3	1	1	1	2
117	Antoni Husen	1	3	6	1	3	3	2	2
118	Rubiah Ismail	2	4	4	3	1	2	2	2
119	Fazillah	1	1	6	2	1	2	1	2

120	Nurainun	2	4	1	3	1	3	1	2
121	Hamamah Rasyid	2	4	5	3	1	1	1	2
122	Faisal Razali	1	4	3	1	3	3	2	2
123	Nurlaili Abdullah	2	4	5	3	1	1	1	2
124	Manfarijah Idris	2	4	1	3	2	3	1	1
125	Puteh Husen	2	4	1	3	1	2	1	2
126	Hasanah Husen	2	4	1	3	1	2	1	2
127	Mohd Aslam	1	2	3	1	3	2	2	2
128	Mariani Ismail	2	4	1	3	1	3	1	2
129	Saddam Ambia Zukifli	1	2	3	1	1	2	1	2
130	Aisyah Saad	2	4	5	3	1	1	1	2
131	Ruslan Mahyudan	1	4	2	1	2	3	2	2
132	Hasan Fauzi Syamaun	1	3	3	1	3	2	2	2
133	Bakhtiar Abdurrahman	1	4	3	1	3	2	2	2
134	Ridhwan	1	4	1	1	1	3	1	1
135	Anzahri	1	2	6	1	3	2	2	2
136	Nuraini Ahmad	2	4	5	3	1	2	1	1
137	Rabiah	2	4	5	3	1	1	1	1
138	Mardalina	2	4	6	2	1	1	1	1
139	Rita Yenni	2	4	5	3	2	2	1	1
140	Syahrizal	1	3	4	1	4	2	2	1
141	Ikramullah	1	2	1	1	2	2	1	1
142	Jamali Sanuddin	1	3	1	1	2	3	1	1
143	Kaoy Amin	2	4	1	3	1	1	1	1
144	Muhammad Nasir	1	4	1	1	1	2	1	1
145	Marie	1	3	1	4	3	2	1	1
146	Nurasiah Ih	2	4	1	2	3	1	1	1
147	Rabiah	2	4	1	2	1	1	1	1
148	Rohani Ar	2	4	1	3	1	1	1	1
149	Syafrizal	1	2	3	1	3	2	1	1
150	Suryati	2	4	1	3	1	3	1	1
151	Nasron Aswah	1	4	1	1	5	3	2	1

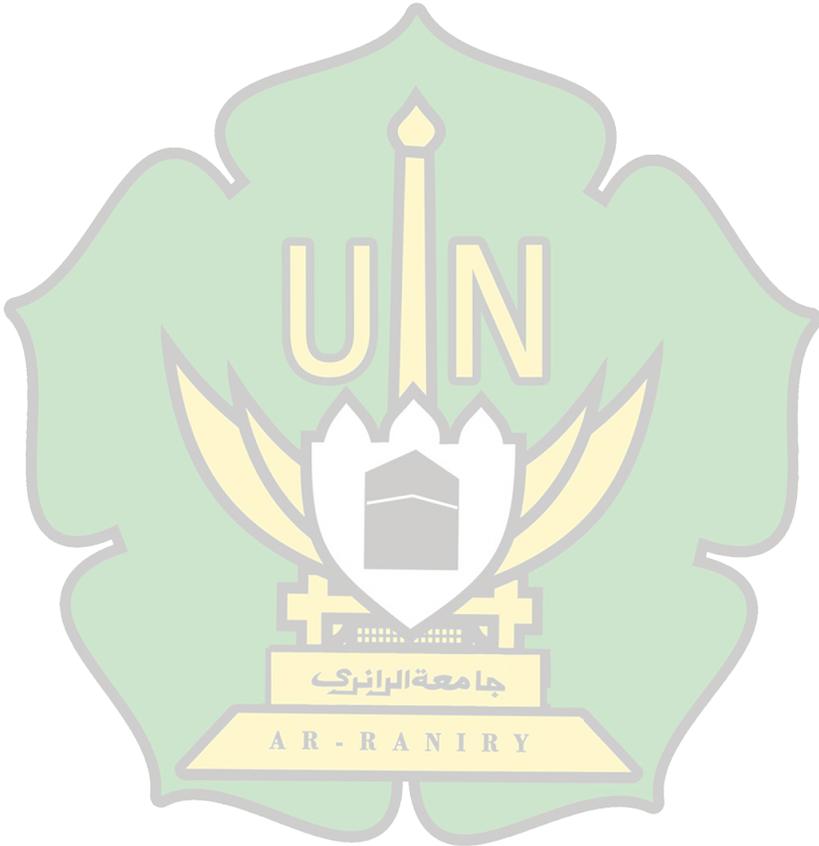
152	Rohana	2	4	1	3	1	1	1	1
153	Ainal Mardiah	2	4	5	3	1	3	1	1
154	Safrijal	1	3	3	1	5	2	2	1
155	Irwansyah	1	3	2	1	3	2	1	1
156	M.Yusuf Simatupang	1	3	2	1	3	2	1	1
157	Rahmad Ismahdi	1	3	1	1	3	2	1	1
158	Munawir	1	3	1	1	4	2	1	1
159	Zulfan	1	3	1	1	1	2	1	1
160	H.Abdullah Sulaiman	1	4	1	1	1	2	2	1
161	Teuku Abdul Qafur	1	3	1	1	3	2	1	1
162	Anwar Amin	1	4	1	1	3	2	1	1
163	Zulkifli	1	4	1	1	1	2	1	1
164	Suherman	1	4	1	4	1	2	1	1
165	Ratna Dewi	2	2	5	3	3	2	1	1
166	Budi Setiawan	1	3	2	1	3	2	1	1
167	Hidayatullah	1	2	1	1	3	2	1	1
168	Faridah Ali	2	4	5	3	1	3	1	2
169	Zulkifli Abdullah	1	4	1	1	1	2	1	2
170	Atmam Muntaha	1	4	3	1	3	3	1	2
171	Rizal A.Rahman	1	3	1	1	3	2	1	2
172	Nursyidah Amin	2	4	1	1	1	1	1	1
173	Muhammad Zubir	1	4	4	1	1	3	2	2
174	Rosna Zakaria	2	4	6	2	3	1	1	2
175	Husna Hasan	2	4	1	3	1	1	1	2
176	Bahrul Walidin	1	4	6	1	2	2	1	2
177	Cici Aidul Kamal	1	2	3	1	5	2	2	2
178	Muhammad Ali M.Daud	1	2	3	1	3	2	1	2
179	Abdullah Mainur	1	3	3	1	3	2	2	2
180	Halimah	2	4	5	3	5	2	1	1
181	Samsul Bahri	1	4	6	1	2	2	2	1
182	Wardiani	2	2	5	3	3	2	1	1

183	Asrianti	2	4	6	1	3	3	1	1
184	Rahmadhaniah	2	4	5	1	2	3	1	1
185	Maryam yusuf	2	4	5	3	1	1	1	1
186	M.Nurul Zahri	1	2	1	1	3	2	1	1
187	Maryam Abdullah	2	4	5	3	1	1	1	1
188	Rohani Husen	2	4	5	3	1	1	1	1
189	Ubit Ahmad	2	4	5	3	1	1	1	1
190	Sapiah Ibrahim	2	4	5	3	2	2	1	1
191	Munawir	1	2	1	1	3	2	1	1
192	Rizal Fakri	1	3	1	1	2	3	1	1
193	Faisal	1	4	1	1	3	2	1	1
194	Siti Hajar	2	4	5	3	1	2	1	1
195	Saudah	2	4	5	3	1	2	1	1
196	Syarbaini	1	3	1	1	2	2	1	1
197	M.Jafar Ali	1	4	1	1	3	2	1	1
198	Wardi	1	3	6	1	3	2	1	1
199	Muhammad Ikbal	1	2	3	1	2	3	1	1
200	Abdullah	1	4	1	4	1	1	1	1
201	Fauzi	1	4	6	1	3	3	2	1
202	Asnawi	1	4	1	4	2	2	1	1
203	Nurhabsah	2	4	5	3	1	3	1	1
204	Zubir Zakaria	1	4	1	1	3	2	2	1
205	Nazaruddin	1	3	1	1	3	2	1	1
206	Junaidi	1	4	1	1	3	3	1	1
207	Siti Caya	2	4	6	2	1	1	1	1
208	Mustafa	1	3	1	1	3	2	2	1
209	Afrizal Aswah	1	4	1	1	3	3	1	1
210	Muhammad	1	4	1	1	2	2	1	1
211	Razali Ismail	1	4	6	1	2	3	2	1
212	Hermansyah	1	4	1	1	2	3	1	1
213	M.Gade Hamzah	1	4	1	1	1	2	1	1
214	Bahtiar	1	4	1	4	3	2	1	1
215	Bukhari	1	4	1	1	3	4	2	1

216	Jubir	1	3	1	1	2	3	1	1
217	Muliana	2	3	5	1	1	2	1	1
218	Rukiah	2	4	5	3	1	2	1	1
219	Khairul Mujaini	1	3	1	1	2	2	1	1
220	Habibah	2	4	5	3	1	1	1	1
221	Iskandar	1	4	1	4	3	2	1	2
222	Sakdiah Husen	2	4	5	3	1	2	1	1
223	Habsah Yakob	2	4	5	3	1	2	1	1
224	Zainal Abidin	1	4	1	1	3	4	2	1
225	Basyariah Raden	2	4	5	3	3	2	2	2
226	Fauzi Ibarahim	1	3	3	1	5	3	2	2
227	Syariah	2	4	4	3	1	1	1	2
228	Muzzakir Abd Manaf	1	4	3	1	1	2	1	1
229	Mukhlis Anwar	1	2	3	1	3	3	2	2
230	Ainsyah Insya	2	4	1	3	1	2	1	2
231	Fakrurrazi	1	2	4	1	3	2	2	1
232	Habsah	2	4	5	3	1	1	1	1
233	M.Khalilullah	1	2	1	1	3	2	1	1
234	Bustamam	1	3	6	1	3	2	1	1
235	Tgk.M.Ja'far	1	4	6	1	2	3	2	1
236	Nur Ramadhan	1	3	4	1	3	3	2	1
237	Marzuki	1	3	1	1	3	3	2	1
238	Bustami	1	2	4	2	3	2	2	1
239	Jamiah Hasan	2	4	1	2	1	1	1	2
240	T.Rizki Ikbal	1	2	1	1	3	3	1	2
241	Aminah Yunus	2	4	1	3	1	1	1	2
242	Hamidah	2	4	3	3	3	2	1	2
243	Razali Saman	1	4	1	1	1	3	1	2
244	Muzzakir Ismail	1	3	3	1	3	3	2	2
245	Asmadi	1	3	1	1	3	2	1	2
246	Faridah	2	4	5	3	2	1	1	2
247	KHAIRUL RIJAL	1	3	1	2	3	1	1	2
248	Reza follah	1	2	2	1	3	2	1	2

249	Tapi.Ferdiah Sahputra	1	3	3	1	5	2	2	2
250	Ayi Kamal	1	2	1	1	3	2	2	2
251	Suryadi	1	3	4	1	2	3	2	2
252	Irham	1	3	1	1	3	2	2	2
253	Muhammad	1	4	3	1	2	3	2	2
254	Mursalin	1	2	2	1	3	2	2	2
255	Harmadi	1	2	1	1	3	2	1	2
256	Basri	1	4	6	1	2	2	1	2
257	Tapi.Iskandar	1	4	3	1	1	2	1	2
258	Saiful Bahri Johan	1	4	3	1	4	3	2	2
259	Nurdin Johan	1	4	1	4	1	1	1	2
260	Amri	1	3	3	1	2	3	1	2
261	Nazariah	2	3	3	1	5	3	2	2
262	Tarmizi	1	2	1	1	3	3	2	2
263	Reza Rahmat	1	2	3	1	5	2	2	2
264	Ismail	1	3	1	1	3	3	1	2
265	Safriadi	1	3	3	1	5	3	2	2
266	Saiful Azmi	1	3	1	1	2	2	1	2
267	Kariman	2	4	1	3	1	2	1	2
268	Nyak Rabiah	2	4	6	3	1	1	1	2
269	Usman Ibrahim	1	4	2	1	1	3	1	2
270	Nurhayati Abd	2	4	3	2	2	1	1	2
271	Husaini	1	3	1	1	3	3	2	2
272	Junaidi	1	4	6	1	5	2	2	2
273	Muhammad Fauzi	1	2	1	1	3	2	1	1
274	Fatanah A.Gani	2	4	1	3	1	1	1	2
275	Cut Aminah M.Amin	2	4	1	3	1	1	1	2
276	Muhammad Tanwil R	1	3	3	1	3	3	1	2
277	Afrizal Umar	1	3	2	1	2	2	1	2
278	Muhammad Hasan	1	3	3	1	3	2	2	2
279	Azwar	1	3	6	1	4	2	2	2

280	Syahrul	1	2	6	1	3	2	1	2
281	Ishak Abed	1	4	2	1	1	2	1	2
282	Ismail benseh	1	4	1	1	1	3	1	2
283	Ainsyah Ibrahim	2	4	5	3	1	2	1	2
284	Mursyidah M.Husen	2	3	6	2	1	1	1	2



Dimensi Persepsi Masyarakat

NO	P M 1	P M 2	P M 3	P M 4	P K 1	P K 2	P K 3	P K 4	PK W 1	PK W 2	P P P 1	P P P 2	P P P 3
1	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4
5	2	2	4	1	2	3	4	3	3	4	1	2	3
6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
9	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
10	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4
11	4	3	5	2	2	3	4	3	4	5	4	5	3
12	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4
13	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4
14	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5
15	4	4	5	3	3	5	5	4	4	5	5	4	3
16	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
17	4	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4
18	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5
19	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4
20	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
23	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
26	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4
27	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
29	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4

30	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	2
31	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	4	3	3
32	2	3	5	2	1	2	3	2	3	2	4	3	2
33	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	3	3
34	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
35	4	3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	3	4
36	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
37	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	4	3	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	5	5	4	5	5	4	2	2	3	4	4
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
43	3	4	5	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4
44	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	5	4
47	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4
48	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	5	5	5	5	1	2	2	2	3	3	3	3	3
51	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5
52	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5
53	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
54	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
56	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4
57	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	5	5	5	5	5	5	2	1	1	5	2	1	2
60	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
61	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	4	5
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

63	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5
64	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	3	3	3
65	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
66	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
67	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3
68	5	5	5	5	4	4	3	2	5	4	3	2	1
69	4	3	5	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
71	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
72	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4
73	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	1	1
74	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4
75	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
76	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4
77	2	3	4	1	2	3	4	3	1	2	2	3	1
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
79	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5
80	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2
81	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
82	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5
83	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	2	2	2
84	2	3	4	1	3	2	4	3	2	4	1	2	3
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
86	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5
87	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4
88	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5
89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
90	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5
91	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2
92	5	5	5	4	4	5	3	5	3	5	4	5	3
93	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
97	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
98	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4
99	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
101	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5
102	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4
103	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	4	4
104	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
105	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5
106	4	5	3	1	2	4	4	4	4	5	4	3	4
107	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
110	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4
111	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
112	4	4	4	2	4	3	4	4	5	4	4	5	5
113	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
114	5	5	5	5	2	3	4	4	3	3	4	4	4
115	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5
116	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
117	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	3	5	3
118	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
119	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
120	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2
121	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
122	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5
123	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5
124	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4
125	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
126	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
127	5	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3
128	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

129	4	4	4	2	4	1	4	4	2	1	3	3	1
130	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	1	1
131	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
132	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4
133	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
134	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4
135	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
136	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
137	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4
138	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5
139	1	2	3	1	3	4	5	2	4	4	5	3	2
140	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5
141	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
142	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
143	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
144	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5
145	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
146	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
147	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
148	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5
149	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
150	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4
151	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5
152	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
153	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5
154	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
155	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
156	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
157	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
158	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
159	4	4	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2
160	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
161	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4

162	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5
163	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4
164	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
165	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
166	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
167	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1
168	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
169	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
170	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
171	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
172	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
173	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5
174	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
175	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
176	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
177	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
178	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
179	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	1
180	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5
181	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
182	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
183	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2
184	1	2	3	4	2	3	4	5	5	3	5	4	3
185	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3
186	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
187	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
188	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
189	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
190	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
191	5	4	5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	4
192	4	3	2	1	3	2	3	1	4	5	5	4	4
193	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4
194	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1

195	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4
196	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5
197	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
198	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5
199	4	5	5	2	4	4	5	4	5	5	4	5	5
200	5	5	5	3	2	2	4	4	4	4	5	5	5
201	5	5	5	1	4	4	5	4	4	5	4	4	4
202	5	4	5	2	5	5	4	4	2	2	4	4	4
203	2	1	2	1	3	3	4	4	2	2	2	4	4
204	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5
205	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4
206	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5
207	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4
208	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
209	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
210	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
211	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4
212	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
213	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4
214	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4
215	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4
216	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
217	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	4
218	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
219	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
220	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
221	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
222	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5
223	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
224	2	2	3	1	4	4	4	4	5	5	5	5	4
225	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
226	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
227	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4

228	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
229	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
230	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
231	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
232	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
233	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
234	5	5	5	5	1	1	2	1	1	2	2	1	2
235	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5
236	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	5	5	5
237	1	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	1
238	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4
239	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
240	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2
241	4	5	5	5	5	4	4	4	3	2	4	4	4
242	5	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5
243	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	5	4	4
244	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	2	4	5
245	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5
246	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4
247	4	3	4	2	4	4	5	3	1	1	1	1	1
248	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4
249	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
250	5	4	5	4	3	2	1	2	3	2	4	4	4
251	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
252	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5
253	3	2	3	1	5	3	4	3	4	3	4	4	3
254	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4
255	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
256	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
257	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5
258	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
259	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
260	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4

261	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5
262	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
263	5	5	5	5	2	4	5	4	5	4	5	4	5
264	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1
265	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
266	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
267	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
268	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
269	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5
270	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
271	5	5	5	5	2	1	1	2	2	3	2	2	2
272	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
273	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
274	2	1	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2
275	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
276	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2
277	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
278	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
279	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
280	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
281	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
282	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2
283	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1
284	4	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3

Lampiran 3. 1 Hasil Output Penelitian

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	174	61.3	61.3	61.3
Valid Perempuan	110	38.7	38.7	100.0
Total	284	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 20 Tahun	2	.7	.7	.7
21-30 Tahun	40	14.1	14.1	14.8
Valid 31-40 Tahun	83	29.2	29.2	44.0
> 40 tahun	159	56.0	56.0	100.0
Total	284	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Petani/pekebun	130	45.8	45.8	45.8
Buruh	11	3.9	3.9	49.6
Wiraswasta	43	15.1	15.1	64.8
Valid Pedagang	13	4.6	4.6	69.4
IRT	48	16.9	16.9	86.3
DLL	39	13.7	13.7	100.0
Total	284	100.0	100.0	

Status perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Menikah	167	58.8	58.8	58.8
Valid Belum Menikah	19	6.7	6.7	65.5
Janda	85	29.9	29.9	95.4
Duda	13	4.6	4.6	100.0
Total	284	100.0	100.0	

Tingkat pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	114	40.1	40.1	40.1
SLTP	47	16.5	16.5	56.7
SLTA	97	34.2	34.2	90.8
Valid DIPLOMA	5	1.8	1.8	92.6
S1	21	7.4	7.4	100.0
Total	284	100.0	100.0	

Jumlah anggota keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Orang	63	22.2	22.2	22.2
2-3 Orang	153	53.9	53.9	76.1
Valid 4-5 Orang	60	21.1	21.1	97.2
Diatas 5 Orang	8	2.8	2.8	100.0
Total	284	100.0	100.0	

Pendapatan rata-rata perbulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
RP 100.000-RP 500.000	211	74.3	74.3	74.3
Valid Diatas RP 500.000	73	25.7	25.7	100.0
Total	284	100.0	100.0	

Frekuensi menerima BLT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 Periode	155	54.6	54.6	54.6
2 Periode	129	45.4	45.4	100.0
Total	284	100.0	100.0	

Persepsi Masyarakat

PM1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	7	2.5	2.5	2.5
Tidak setuju	11	3.9	3.9	6.3

Kurang setuju	11	3.9	3.9	10.2
Setuju	125	44.0	44.0	54.2
Sangat setuju	130	45.8	45.8	100.0
Total	284	100.0	100.0	

PM2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat tidak setuju	8	2.8	2.8	2.8
Tidak setuju	9	3.2	3.2	6.0
Valid Kurang setuju	25	8.8	8.8	14.8
Setuju	113	39.8	39.8	54.6
Sangat setuju	129	45.4	45.4	100.0
Total	284	100.0	100.0	

PM3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat tidak setuju	5	1.8	1.8	1.8
Tidak setuju	8	2.8	2.8	4.6
Valid Kurang setuju	16	5.6	5.6	10.2
Setuju	105	37.0	37.0	47.2
Sangat setuju	150	52.8	52.8	100.0
Total	284	100.0	100.0	

PM4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat tidak setuju	16	5.6	5.6	5.6
Tidak setuju	21	7.4	7.4	13.0
Valid Kurang setuju	21	7.4	7.4	20.4
Setuju	109	38.4	38.4	58.8
Sangat setuju	117	41.2	41.2	100.0
Total	284	100.0	100.0	

PK1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

	Sangat tidak setuju	7	2.5	2.5	2.5
	Tidak setuju	19	6.7	6.7	9.2
Valid	Kurang setuju	28	9.9	9.9	19.0
	Setuju	134	47.2	47.2	66.2
	Sangat setuju	96	33.8	33.8	100.0
	Total	284	100.0	100.0	

PK2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat tidak setuju	8	2.8	2.8	2.8
	Tidak setuju	14	4.9	4.9	7.7
Valid	Kurang setuju	31	10.9	10.9	18.7
	Setuju	132	46.5	46.5	65.1
	Sangat setuju	99	34.9	34.9	100.0
	Total	284	100.0	100.0	

PK3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat tidak setuju	6	2.1	2.1	2.1
	Tidak setuju	12	4.2	4.2	6.3
Valid	Kurang setuju	22	7.7	7.7	14.1
	Setuju	134	47.2	47.2	61.3
	Sangat setuju	110	38.7	38.7	100.0
	Total	284	100.0	100.0	

PK4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat tidak setuju	6	2.1	2.1	2.1
	Tidak setuju	19	6.7	6.7	8.8
Valid	Kurang setuju	30	10.6	10.6	19.4
	Setuju	131	46.1	46.1	65.5
	Sangat setuju	98	34.5	34.5	100.0
	Total	284	100.0	100.0	

PKI1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	9	3.2	3.2	3.2
Tidak setuju	16	5.6	5.6	8.8
Kurang setuju	29	10.2	10.2	19.0
Setuju	127	44.7	44.7	63.7
Sangat setuju	103	36.3	36.3	100.0
Total	284	100.0	100.0	

PKI2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	7	2.5	2.5	2.5
Tidak setuju	17	6.0	6.0	8.5
Kurang setuju	25	8.8	8.8	17.3
Setuju	123	43.3	43.3	60.6
Sangat setuju	112	39.4	39.4	100.0
Total	284	100.0	100.0	

PPP1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	9	3.2	3.2	3.2
Tidak setuju	17	6.0	6.0	9.2
Kurang setuju	27	9.5	9.5	18.7
Setuju	131	46.1	46.1	64.8
Sangat setuju	100	35.2	35.2	100.0
Total	284	100.0	100.0	

PPP2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	10	3.5	3.5	3.5
Tidak setuju	12	4.2	4.2	7.7
Kurang setuju	27	9.5	9.5	17.3
Setuju	132	46.5	46.5	63.7

Sangat setuju	103	36.3	36.3	100.0
Total	284	100.0	100.0	

PPP3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	12	4.2	4.2
	Tidak setuju	18	6.3	10.6
	Kurang setuju	19	6.7	17.3
	Setuju	130	45.8	63.0
	Sangat setuju	105	37.0	100.0
	Total	284	100.0	100.0

Analisis Data

Uji Validitas

Correlations

		PM1	PM2	PM3	PM4	Persepsi Manfaat
PM1	Pearson Correlation	1	.817**	.769**	.719**	.914**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	284	284	284	284	284
PM2	Pearson Correlation	.817**	1	.754**	.742**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	284	284	284	284	284
PM3	Pearson Correlation	.769**	.754**	1	.656**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	284	284	284	284	284
PM4	Pearson Correlation	.719**	.742**	.656**	1	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	284	284	284	284	284
Persepsi Manfaat	Pearson Correlation	.914**	.920**	.873**	.885**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	284	284	284	284	284

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PK1	PK2	PK3	PK4	Persepsi Keadilan
PK1	Pearson Correlation	1	.752**	.592**	.621**	.863**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	284	284	284	284	284
PK2	Pearson Correlation	.752**	1	.652**	.658**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	284	284	284	284	284
PK3	Pearson Correlation	.592**	.652**	1	.675**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	284	284	284	284	284
PK4	Pearson Correlation	.621**	.658**	.675**	1	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	284	284	284	284	284
Persepsi Keadilan	Pearson Correlation	.863**	.889**	.841**	.857**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	284	284	284	284	284

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PK11	PK12	Persepsi Keterbukaan Informasi
PK11	Pearson Correlation	1	.726**	.931**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	284	284	284
PK12	Pearson Correlation	.726**	1	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	284	284	284
Persepsi Keterbukaan Informasi	Pearson Correlation	.931**	.927**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	284	284	284

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PPP1	PPP2	PPP3	Persepsi Proses Penyaluran
PPP1	Pearson Correlation	1	.691**	.704**	.894**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	284	284	284	284
PPP2	Pearson Correlation	.691**	1	.682**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	284	284	284	284
PPP3	Pearson Correlation	.704**	.682**	1	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	284	284	284	284
Persepsi Proses Penyaluran	Pearson Correlation	.894**	.884**	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	284	284	284	284

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.920	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PM1	4.27	.897	284
PM2	4.22	.937	284
PM3	4.36	.852	284
PM4	4.02	1.137	284

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.885	.885	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PK1	4.03	.963	284
PK2	4.06	.953	284
PK3	4.16	.895	284
PK4	4.04	.954	284

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.841	.842	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PKI1	4.05	.988	284
PKI2	4.11	.967	284

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.871	.871	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PPP1	4.04	.987	284
PPP2	4.08	.970	284
PPP3	4.05	1.035	284

Uji Beda/ Uji Mann-Whitney Persepsi Manfaat

Ranks

	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Manfaat	Laki-laki	174	141.66	24648.00
	Perempuan	110	143.84	15822.00
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Manfaat
Mann-Whitney U	9423.000
Wilcoxon W	24648.000
Z	-.222
Asymp. Sig. (2-tailed)	.825

a. Grouping Variable: Jenis Kelamin

Ranks

	Pengelompokan Usia	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Manfaat	< 40 tahun	124	150.83	18702.50
	> 40 tahun	160	136.05	21767.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Manfaat
Mann-Whitney U	8887.500
Wilcoxon W	21767.500
Z	-1.529
Asymp. Sig. (2-tailed)	.126

a. Grouping Variable: Pengelompokan Usia

Ranks

	Pengelompokan Pekerjaan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Manfaat	Petani/pekebun	129	134.47	17347.00
	Bukan Petani/pekebun	155	149.18	23123.00
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Manfaat
Mann-Whitney U	8962.000
Wilcoxon W	17347.000
Z	-1.527
Asymp. Sig. (2-tailed)	.127

a. Grouping Variable: Pengelompokan Pekerjaan

Ranks

	Pengelompokan status perkawinan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Manfaat	Menikah	168	143.32	24077.00
	Bukan menikah	116	141.32	16393.00
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Manfaat
Mann-Whitney U	9607.000
Wilcoxon W	16393.000
Z	-.205
Asymp. Sig. (2-tailed)	.838

a. Grouping Variable: Pengelompokan status perkawinan

Ranks

	Pengelompokan tingkat pendidikan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Manfaat	SMP kebawah	162	138.41	22423.00
	SMA keatas	122	147.93	18047.00
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Manfaat
Mann-Whitney U	9220.000
Wilcoxon W	22423.000
Z	-.982
Asymp. Sig. (2-tailed)	.326

a. Grouping Variable: Pengelompokan tingkat pendidikan

Ranks

	Pengelompokan jumlah anggota keluarga	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Manfaat	Dibawah 4 orang	218	153.20	33397.50
	4 orang keatas	66	107.16	7072.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Manfaat
Mann-Whitney U	4861.500
Wilcoxon W	7072.500
Z	-4.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Pengelompokan jumlah anggota keluarga

Ranks

	Pendapatan rata-rata perbulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Manfaat	RP 100.000-RP 500.000	211	131.68	27785.50
	Diatas RP 500.000	73	173.76	12684.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Manfaat
Mann-Whitney U	5419.500
Wilcoxon W	27785.500
Z	-3.835
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Pendapatan rata-rata perbulan

Ranks

	Frekuensi menerima BLT	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Manfaat	1 Periode	155	136.41	21143.50
	2 Periode	129	149.82	19326.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Manfaat
Mann-Whitney U	9053.500
Wilcoxon W	21143.500
Z	-1.393
Asymp. Sig. (2-tailed)	.164

a. Grouping Variable: Frekuensi menerima BLT

Persepsi Keadilan**Ranks**

	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keadilan	Laki-laki	174	137.16	23865.50
	Perempuan	110	150.95	16604.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keadilan
Mann-Whitney U	8640.500
Wilcoxon W	23865.500
Z	-1.392
Asymp. Sig. (2-tailed)	.164

a. Grouping Variable: Jenis Kelamin

Ranks

	Pengelompokan Usia	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keadilan	< 40 tahun	124	134.50	16678.50
	> 40 tahun	160	148.70	23791.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keadilan
Mann-Whitney U	8928.500
Wilcoxon W	16678.500
Z	-1.458
Asymp. Sig. (2-tailed)	.145

a. Grouping Variable: Pengelompokan Usia

Ranks

	Pengelompokan Pekerjaan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keadilan	Petani/pekebun	129	141.36	18235.00
	Bukan Petani/pekebun	155	143.45	22235.00
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keadilan
Mann-Whitney U	9850.000
Wilcoxon W	18235.000
Z	-.216
Asymp. Sig. (2-tailed)	.829

a. Grouping Variable: Pengelompokan Pekerjaan

Ranks

	Pengelompokan status perkawinan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keadilan	Menikah	168	139.97	23515.00
	Bukan menikah	116	146.16	16955.00
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keadilan
Mann-Whitney U	9319.000
Wilcoxon W	23515.000
Z	-.631
Asymp. Sig. (2-tailed)	.528

a. Grouping Variable: Pengelompokan status perkawinan

Ranks

	Pengelompokan tingkat pendidikan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keadilan	SMP kebawah	162	146.04	23658.50
	SMA keatas	122	137.80	16811.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keadilan
Mann-Whitney U	9308.500
Wilcoxon W	16811.500
Z	-.845
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398

a. Grouping Variable: Pengelompokan tingkat pendidikan

Ranks

	Pengelompokan jumlah anggota keluarga	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keadilan	Dibawah 4 orang	218	150.44	32797.00
	4 orang keatas	66	116.26	7673.00
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keadilan
Mann-Whitney U	5462.000
Wilcoxon W	7673.000
Z	-2.991
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Grouping Variable: Pengelompokan jumlah anggota keluarga

Ranks

	Pendapatan rata-rata perbulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keadilan	RP 100.000-RP 500.000	211	139.69	29475.00
	Diatas RP 500.000	73	150.62	10995.00
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keadilan
Mann-Whitney U	7109.000
Wilcoxon W	29475.000
Z	-.989
Asymp. Sig. (2-tailed)	.323

a. Grouping Variable: Pendapatan rata-rata perbulan

Ranks

	Frekuensi menerima BLT	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keadilan	1 Periode	155	145.72	22586.50
	2 Periode	129	138.63	17883.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keadilan
Mann-Whitney U	9498.500
Wilcoxon W	17883.500
Z	-.731
Asymp. Sig. (2-tailed)	.465

a. Grouping Variable: Frekuensi menerima BLT

Persepsi Keterbukaan Informasi

Ranks

	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keterbukaan Informasi	Laki-laki	174	134.68	23435.00
	Perempuan	110	154.86	17035.00
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keterbukaan Informasi
Mann-Whitney U	9006.000
Wilcoxon W	16756.000
Z	-1.368
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171

a. Grouping Variable: Pengelompokan Usia

Ranks

	Pengelompokan Pekerjaan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keterbukaan Informasi	Petani/pekebun	129	144.73	18670.50
	Bukan Petani/pekebun	155	140.64	21799.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keterbukaan Informasi
Mann-Whitney U	9709.500
Wilcoxon W	21799.500
Z	-.429
Asymp. Sig. (2-tailed)	.668

a. Grouping Variable: Pengelompokan Pekerjaan

Ranks

	Pengelompokan status perkawinan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keterbukaan Informasi	Menikah	168	138.54	23275.50
	Bukan menikah	116	148.23	17194.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keterbukaan Informasi
Mann-Whitney U	9079.500
Wilcoxon W	23275.500
Z	-1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)	.316

a. Grouping Variable: Pengelompokan status perkawinan

Ranks

	Pengelompokan tingkat pendidikan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keterbukaan Informasi	SMP kebawah	162	147.44	23884.50
	SMA keatas	122	135.95	16585.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keterbukaan Informasi
Mann-Whitney U	9082.500
Wilcoxon W	16585.500
Z	-1.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	.231

a. Grouping Variable: Pengelompokan tingkat pendidikan

Ranks

	Pengelompokan jumlah anggota keluarga	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keterbukaan Informasi	Dibawah 4 orang	218	153.40	33442.00
	4 orang keatas	66	106.48	7028.00
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keterbukaan Informasi
Mann-Whitney U	4817.000
Wilcoxon W	7028.000
Z	-4.176
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Pengelompokan jumlah anggota keluarga

Ranks

	Pendapatan rata-rata perbulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keterbukaan Informasi	RP 100.000-RP 500.000	211	142.28	30020.50
	Diatas RP 500.000	73	143.14	10449.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keterbukaan Informasi
Mann-Whitney U	7654.500
Wilcoxon W	30020.500
Z	-.080
Asymp. Sig. (2-tailed)	.936

a. Grouping Variable: Pendapatan rata-rata perbulan

Ranks

	Frekuensi menerima BLT	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Keterbukaan Informasi	1 Periode	155	147.12	22803.00
	2 Periode	129	136.95	17667.00
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Keterbukaan Informasi
Mann-Whitney U	9282.000
Wilcoxon W	17667.000
Z	-1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	.286

a. Grouping Variable: Frekuensi menerima BLT

Persepsi Proses Penyaluran**Ranks**

	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Proses Penyaluran	Laki-laki	174	143.07	24893.50
	Perempuan	110	141.60	15576.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Proses Penyaluran
Mann-Whitney U	9471.500
Wilcoxon W	15576.500
Z	-.148
Asymp. Sig. (2-tailed)	.882

a. Grouping Variable: Jenis Kelamin

Ranks

	Pengelompokan Usia	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Proses Penyaluran	< 40 tahun	124	135.83	16842.50
	> 40 tahun	160	147.67	23627.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Proses Penyaluran
Mann-Whitney U	9092.500
Wilcoxon W	16842.500
Z	-1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)	.221

a. Grouping Variable: Pengelompokan Usia

Ranks

	Pengelompokan Pekerjaan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Proses Penyaluran	Petani/pekebun	129	145.25	18737.50
	Bukan Petani/pekebun	155	140.21	21732.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Proses Penyaluran
Mann-Whitney U	9642.500
Wilcoxon W	21732.500
Z	-.523
Asymp. Sig. (2-tailed)	.601

a. Grouping Variable: Pengelompokan Pekerjaan

Ranks

	Pengelompokan status perkawinan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Proses Penyaluran	Menikah	168	145.81	24495.50
	Bukan menikah	116	137.71	15974.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Proses Penyaluran
Mann-Whitney U	9188.500
Wilcoxon W	15974.500
Z	-.828
Asymp. Sig. (2-tailed)	.408

a. Grouping Variable: Pengelompokan status perkawinan

Ranks

	Pengelompokan tingkat pendidikan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Proses Penyaluran	SMP kebawah	162	145.89	23633.50
	SMA keatas	122	138.00	16836.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Proses Penyaluran
Mann-Whitney U	9333.500
Wilcoxon W	16836.500
Z	-.812
Asymp. Sig. (2-tailed)	.417

a. Grouping Variable: Pengelompokan tingkat pendidikan

Ranks

	Pengelompokan jumlah anggota keluarga	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Proses Penyaluran	Dibawah 4 orang	218	146.41	31918.00
	4 orang keatas	66	129.58	8552.00
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Proses Penyaluran
Mann-Whitney U	6341.000
Wilcoxon W	8552.000
Z	-1.480
Asymp. Sig. (2-tailed)	.139

a. Grouping Variable: Pengelompokan jumlah anggota keluarga

Ranks

	Pendapatan rata-rata perbulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Proses Penyaluran	RP 100.000-RP 500.000	211	139.13	29356.50
	Diatas RP 500.000	73	152.24	11113.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Proses Penyaluran
Mann-Whitney U	6990.500
Wilcoxon W	29356.500
Z	-1.192
Asymp. Sig. (2-tailed)	.233

a. Grouping Variable: Pendapatan rata-rata perbulan

Ranks

	Frekuensi menerima BLT	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Proses Penyaluran	1 Periode	155	145.82	22601.50
	2 Periode	129	138.52	17868.50
	Total	284		

Test Statistics^a

	Persepsi Proses Penyaluran
Mann-Whitney U	9483.500
Wilcoxon W	17868.500
Z	-.757
Asymp. Sig. (2-tailed)	.449

a. Grouping Variable: Frekuensi menerima BLT

